

**ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE
PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

Nama : ANDRI NOVITASARI
NPM : 1605170057
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



UMSU
Unggul | Cordas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Teip. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 12 Agustus 2023, pukul 09.00 WIB dengan agenda sebagai berikut, setelah mendengar, melihat, dan memperhatikan dari seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : ANDRI NOVITASARI
NPM : 1605170057
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTIMAN Z-Score PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA BEK INTONESIA TAHUN 2014-2021
Dinyatakan : (B) Lulus ujian dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENJURU

Penguji I

SUKMA LUSMANA, SE., M.Si

Penguji II

LUTHRIANSYAH, SE., M.Ak

Paschobiring

MASTA SEMBIRING, SE., M.Ak

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, SE., MM., M.Si



Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : ANDRI NOVITASARI
N.P.M : 1605170057
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMAN
JUDUL PENELITIAN : ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE PADA
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2019

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2020

Pembimbing

MASTA SEMBIRING, S.E., M.Ak

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si

B. JANURI, SE., M.M., M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andri Novitasari
NPM : 1405170165
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 Sampai 2019” adalah bersifat asli, bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Agustus 2020

Saya yang menyatakan,



Andri Novitasari



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Andri Novitasari
PM : 1605170057
Nama Dosen Pembimbing : Masta Sembiring, S.E, M.Ak

Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Manajemen
Judul Penelitian : Analisis Prediksi
Kebangkrutan Dengan Menggunakan
Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan
Farmasi yang Teraftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014-2019

| Item | Hasil Evaluasi | Tanggal | Paraf Dosen |
|-------------------------------------|--|------------------|-------------|
| Bab 1 | Perbaiki Latar belakang masalah | 17/ Juni 2020 | |
| Bab 2 | Perbaiki Kerangka berfikir konseptual | 18/ Juni 2020 | |
| Bab 3 | Perbaiki Metode penelitian & penulisan | 19/ Juni 2020 | |
| Bab 4 | Perbaiki sampul | 21/ Juli 2020 | |
| Bab 5 | Perbaiki Abstrak | 23/ Juni 2020 | |
| Daftar Pustaka | OK | 25/ Juli 2020 | |
| Persetujuan Sidang Meja Dijau | ACC | 25/ Juli 2020 | |

Medan, Juli 2020

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi

Fitriani Saragih, S.E, M.Si

Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

Masta Sembiring S.E, M.Ak

ABSTRAK

ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2019

Andri Novitasari

Akuntansi

Andrinovitasari28@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi, menganalisis dan mengetahui tingkat kebangkrutan perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019 dengan menggunakan metode Altman Z-Score. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dalam menganalisis data berdasarkan metode Altman Z-Score. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan tahun 2014-2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahun 2014 10% perusahaan mengalami prediksi kebangkrutan dengan nilai dibawah 1,20, 40% berada di zona grey area dan 50% berada di zona Aman. Tahun 2015 mengalami penurunan yang berada di zona berbahaya menjadi 0% atau tidak ada perusahaan, 60 % yang berada di zona grey area dan 40 % berada di zona Aman. Tahun 2016 mengalami peningkatan berada di zona berbahaya sebesar 10%, 40 % berada di zona Grey area dan 50 % berada di zona Aman. Tahun 2017 10% berada di zona berbahaya, 60 % berada di zona Grey area dan 30% berada di zona Aman. Tahun 2018 mengalami peningkatan di zona berbahaya yaitu 20 %, 50 % berada di zona Grey area dan 30 % berada di zona Aman. Tahun 2019 yang berada di zona berbahaya mengalami peningkatan yaitu 30 %, berada di zona Grey area 40 % dan 30 % berada di zona Aman. Meningkatnya potensi kebangkrutan disebabkan menurunnya pendapatan perusahaan, tingkat hutang yang semakin tinggi serta modal kerja yang dihasilkan tidak stabil setiap tahunnya.

Kata kunci : Kebangkrutan, Altman Z-Score

ABSTRACT

ANALYSIS OF BANKRUPTCY PREDICTION USING THE ALTMAN Z-SCORE METHOD IN PHARMACEUTICAL COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE, 2014-2019

Andri Novitasari

Accounting

Andrinovitasari28@gmail.com

This aims of study is to predict, analyze and determine the level of bankruptcy of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2019 period using the Altman Z-Score method. The study used descriptive quantitative method analyzing the data based on Altman Z-Score method. The data was taken secondary data consisting of the company's 2014-2019 financial statements. Data analysis technique used in this study is descriptive analysis technique.

The results showed that in 2014 10 % of companies increased bankruptcy predictions with values below 1,20, 40 % were in the gray zone and 50 % were in the safe zone. 2015 Reducing those in the dangerous zone to 0 % or no companies, 60 % in the gray zone and 40 % in the safe zone. In 2016 spent an increase in the dangerous zone by 10 %, 40 % were in the gray zone and 50 % were in the safe zone. In 2017 10 % were in the dangerous zone, 60 % were in the gray zone and 30 % were in the safe zone. In 2018, it will increase in the dangerous zone, which is 20 %, 50 % in the gray zone and 30 % in the safe zone. In 2019 the protected zone increased by 30 %, in the gray zone by 40 % and 30 % in the safe zone. The increasing potential for bankruptcy decreases company revenue, the higher the level of debt and the resulting working capital is unstable every year.

Keywords : Bankruptcy, Altman Z-Score

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019” untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Selama proses menyusun skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan maupun bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis yaitu ayahanda tercinta Yatiman dan ibunda tercinta Yani Br.Situmorang yang telah memberikan kasih sayang serta doa dan motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Sekertaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Masta Sembiring, S.E., M.Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah berperan besar memberikan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Duma Yanti, Elvira Rosa, Elga Riyana Putri, Natasha Anindya Larasati, Nuri Agraningsih, Nurleni Indah Sari dan Nindy Rani Ayu Vitra Tanjung selaku teman-teman yang selalu ada dan memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman A Akuntansi Pagi 2016 yang telah bersama selama 4 tahun dan memberikan semangat kepada penulis.

Akhir kata penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa/i dan para pembaca sekalian.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Medan, Agustus 2020
Penulis

Andri Novitasari

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACT | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | ix |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2. Identifikasi Masalah | 8 |
| 1.3. Batasan Masalah..... | 8 |
| 1.4. Rumusan Masalah | 9 |
| 1.5. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| 1.6. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | 11 |
| 2.1. Landasan Teori | 11 |
| 2.1.1. Laporan Keuangan | 11 |
| 2.1.2 Analisis Laporan Keuangan | 15 |
| 2.1.3. Analisis Rasio..... | 19 |
| 2.1.4. Kebangkrutan | 24 |
| 2.1.5. Altman Z-Score | 29 |
| 2.1.6. Penelitian Terdahulu..... | 33 |
| 2.2. Kerangka Berpikir | 36 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 39 |
| 3.1. Jenis Penelitian | 39 |
| 3.2. Defenisi Operasional | 39 |
| 3.3. Tempat dan Waktu Penelitian | 41 |
| 3.4. Teknik Pengambilan Sampel..... | 42 |
| 3.5. Teknik Pengumpulan Data | 43 |
| 3.6. Teknik Analisis Data | 43 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 45 |

| | | |
|-------|---|-----|
| 4.1. | Gambaran Umum Perusahaan | 45 |
| 4.2 | Hasil Penelitian..... | 52 |
| | 4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif..... | 52 |
| | 4.2.2. Metode Altman Z-Score | 55 |
| 4.3. | Pembahasan | 61 |
| BAB V | PENUTUP..... | 678 |
| 5.1. | Kesimpulan..... | 678 |
| 5.2. | Saran | 689 |
| 5.3. | Keterbatasan | 70 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 71 |
| | LAMPIRAN..... | 734 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Data perkembangan Modal kerja, Laba ditahan, EBIT, Total aset, Nilai buku ekuitas, Nilai buku hutang dan Penjualan di perusahaan farmasi tahun 2014-2019 | 5 |
| Tabel 2.1 Kriteria titik <i>cut off</i> Model Z-Score pertama | 31 |
| Tabel 2.2 Kriteria titik <i>cut off</i> Model Z-Score Revisi | 32 |
| Tabel 2.3 Kriteria titik <i>cut off</i> Model Z-Score Modifikasi..... | 33 |
| Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu | 33 |
| Tabel 3.1 Waktu Penelitian | 42 |
| Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014 -2019..... | 43 |
| Tabel 4.1 Statistik Deskriptif x_1 , x_2 , x_3 , x_4 , x_5 | 53 |
| Tabel 4.2 Hasil Perhitungan x_1 (Modal kerja/Total aset) | 56 |
| Tabel 4.3 Hasil Perhitungan x_2 (Laba ditahan/Total aset)..... | 57 |
| Tabel 4.4 Hasil Prhitungan x_3 (EBIT/Total aset) | 58 |
| Tabel 4.5 Hasil Perhitungan x_4 (Nilai buku ekuitas/Nilai buku hutang)..... | 59 |
| Tabel 4.6 Hasil Perhitungan x_5 (Penjualan/Total aset)..... | 60 |
| Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Z-Score pada tahun 2014-2019 | 62 |
| Tabel 4.8 Presentase Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Farmasi Tahun 2014-2019 | 64 |
| Tabel 4.9 Daftar nama-nama perusahaan yang berada di Zona Berbahaya pada tahun 2014-2019 | 65 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir | 38 |
|------------------------------------|----|

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1 Daftar Sampel Penelitian | 74 |
| Lampiran 2 Deskriptif Statistik..... | 74 |
| Lampiran 3 Hasil Perhitungan Modal Kerja/Total Aset (X1)..... | 75 |
| Lampiran 4 Hasil Perhitungan Laba ditahan/Total Aset (X2) | 75 |
| Lampiran 5 Hasil Perhitungan EBIT/Total Aset (X3) | 76 |
| Lampiran 6 Hasil Perhitungan Nilai Buku Ekuitas/Nilai Buku Hutang (X4)..... | 76 |
| Lampiran 7 Hasil Perhitungan Penjualan/Total Aset (X5) | 77 |
| Lampiran 8 Hasil Perhitungan Z-Score..... | 77 |
| Lampiran 9 Hasil Presentase Prediksi Kebangkrutan | 77 |
| Lampiran 10 Daftar nama-nama perusahaan yang berada di Zona Berbahaya pada tahun 2014-2019..... | 78 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Didalam dunia bisnis, perusahaan merupakan suatu badan usaha yang didirikan oleh perseorangan atau lembaga tertentu, dimana aktivitas operasionalnya secara umum memiliki tujuan untuk memperoleh laba dengan mengelola berbagai sumber daya yang dimiliki, antara lain yaitu manusia, modal, serta bahan baku dan lain sebagainya. Disamping itu ada pula tujuan yang tidak kalah penting yaitu agar dapat terus bertahan dalam persaingan bisnis, berkembang serta melaksanakan fungsi-fungsi sosial lainnya dimasyarakat. Menurut Themin (2012) Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi pemegang saham. Laba yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk mempertahankan eksistensi maupun pengembangan pada perusahaan itu sendiri (Dr. Surtikanti).

Persaingan perusahaan yang semakin ketat di era globalisasi ini menuntut perusahaan untuk berusaha lebih kuat dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya dengan berbagai strategi yang telah dirancang untuk tetap mempertahankan konsumen sebagai sumber pendapatan. Ketatnya persaingan mengharuskan perusahaan harus ekstra kerja keras melakukan pengelolaan manajemen dengan baik, manajemen perusahaan perlu menentukan strategi untuk mengatasi kenaikan dan tidak mengalami penurunan sehingga dapat menguasai

pasar yang luas agar mampu untuk bertahan dan berkembang dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Dalam praktiknya, asumsi seperti diatas tidak selalu menjadi kenyataan, sering kali perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu tertentu terpaksa harus bubar karena mengalami kebangkrutan.

Bangkrutnya suatu perusahaan juga dapat disebabkan karena ambisi yang ingin tetap beroperasi dikeadaan perusahaan yang tidak sehat. Sehingga apabila dipaksakan akan memicu bertambahnya hutang perusahaan. Analisis kebangkrutan sangat penting dilakukan oleh perusahaan go public dengan pertimbangan agar perusahaan dapat menilai potensi kebangkrutan. Menurut Adnan dan Dicky (2010), kebangkrutan biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba (Atikah Noora Safura, 2015).

Menurut Syafrida Hani kebangkrutan disebabkan oleh dua faktor, diantaranya adalah kondisi internal dan eksternal perusahaan. Kondisi internal perusahaan biasanya dipicu oleh kesalahan dalam penetapan kebijakan dan strategi, kurangnya pengendalian dan pengawasan kesalahan prediksi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal perusahaan biasanya terjadi diluar kendali manajemen seperti tingginya persaingan industri, stabilitas ekonomi dan politik, kebijakan pemerintah, dan krisis global, tingginya tingkat inflasi yang berdampak pada penurunan daya beli masyarakat, dan kondisi lainnya yang tidak dapat diprediksi manajemen (Rialdy, 2017).

Kesulitan keuangan (kebangkrutan) mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat yang merupakan penyebab utama kebangkrutan perusahaan. Kesehatan suatu perusahaan akan mencerminkan

kemampuan perusahaan dalam menjalankan usaha, distribusi aktiva, koefisiensian pengguna aktiva, hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai serta potensi kebangkrutan yang didanai. Resiko kebangkrutan bagi perusahaan sebenarnya dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan, dengan cara melakukan analisis laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan.

Analisis laporan keuangan merupakan alat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan. Analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan agar dapat memahami informasi laporan keuangan tersebut yang dimana nantinya akan bermanfaat untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Dengan mengadakan analisis laporan keuangan terhadap data keuangan perusahaan antara neraca dan laporan laba rugi, akan dapat diketahui mengenai keuangan perusahaan yang diketahui melalui hasil atau operasi yang telah dicapai diwaktu lalu dan waktu yang sedang berjalan. Analisis laporan keuangan menekankan hanya pada satu aspek keuangan saja. Hal itu menjadi kelemahan dari analisis laporan keuangan maka dari itu memerlukan alat analisis lainnya untuk menggabungkan berbagai aspek keuangan tersebut. Analisis rasio keuangan merupakan cara analisa dengan menggunakan perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca maupun laba rugi. Dengan analisis ini, dapat diketahui kelemahan dan kekuatan perusahaan dibidang keuangan.

Indikasi potensi kebangkrutan dapat diidentifikasi lebih awal sebelum terlambat menggunakan model prediksi yang dapat memberikan peringatan dini. Beberapa ilmuwan telah merumuskan mode-model prediksi yang dapat membantu

para manajer dalam upaya mengantisipasi terjadinya kondisi kebangkrutan diantaranya adalah model Altman Z-Score. Model Altman Z- Score merupakan bentuk analisis keuangan yang menggunakan rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai suatu sistem peringatan dini (*early warning system*) guna mengidentifikasi gejala awal dari kebangkrutan yang berupa *distress* untuk kemudian dapat dilakukan upaya perbaikan kondisi sebelum sampai pada kondisi yang lebih kronis.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memprediksi kebangkrutan perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan menggunakan model Altman Z-Score. Alasan dalam pemilihan model Altman ini adalah model ini banyak digunakan karena relatif mudah dan memiliki tingkat keakuratan yang cukup tinggi dalam melakukan prediksi kebangkrutan, serta model Altman ini dapat digunakan untuk seluruh perusahaan baik perusahaan publik, pribadi, manufaktur dan non manufaktur (Setiawati, 2017). Model Altman Z-Score yang peneliti gunakan adalah Model Altman Z-Score revisi karena sesuai kriteria yang dibutuhkan.

Berikut Data Modal Kerja, Laba ditahan, EBIT, Total aset, Nilai buku ekuitas, Nilai buku hutang dan Penjualan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.

Tabel 1.1
Data perkembangan Modal kerja, Laba ditahan, EBIT, Total aset, Nilai buku ekuitas, Nilai buku hutang dan Penjualan di perusahaan farmasi tahun 2014-2019

| Kode Perusahaan | Tahun | Modal Kerja | Laba ditahan | EBIT | Total Aset | Nilai Buku Ekuitas | Nilai Buku Hutang | Penjualan |
|-----------------|-------|-------------|--------------|-------------|-------------|--------------------|-------------------|-------------|
| DVLA | 2014 | 746.710.331 | 56.289.476 | 105.866.443 | 1.236.247 | 96.243.148 | 273.816.042 | 1.103.821 |
| | 2015 | 747.531.916 | 29.779.659 | 144.437.708 | 1.376.278 | 97.351.733 | 402.760.903 | 1.306.098 |
| | 2016 | 694.539.584 | 134.026.014 | 214.417.056 | 1.531.365 | 107.957.961 | 451.785.946 | 1.451.356 |
| | 2017 | 733.992.736 | 50.656.763 | 226.147.921 | 1.640.886 | 111.630.006 | 524.586.078 | 1.575.647 |
| | 2018 | 786.835.006 | 81.245.735 | 272.843.904 | 1.682.821 | 120.026.186 | 482.559.876 | 1.699.657 |
| | 2019 | 840.768.296 | 102.164.667 | 301.250.035 | 1.829.960 | 130.607.898 | 523.881.726 | 1.813.020 |
| INAF | 2014 | 182.322.050 | 1.164.824 | 7.401.635 | 1.248.343 | 591.963.192 | 65.638.008 | 1.381.436 |
| | 2015 | 221.426.267 | 6.565.707 | 14.175.137 | 1.533.708 | 592.708.896 | 94.099.966 | 1.621.898 |
| | 2016 | 148.576.747 | -17.367.399 | 1.553.938 | 1.381.633 | 575.753.991 | 80.587.624 | 1.674.702 |
| | 2017 | 37.693.194 | -46.284.759 | 56.816.969 | 1.529.874 | 526.409.897 | 100.346.488 | 1.631.317 |
| | 2018 | 40.255.274 | -32.736.482 | 25.910.150 | 1.442.350 | 496.646.859 | 94.570.374 | 1.592.979 |
| | 2019 | -4.602.474 | -34.842.540 | -43.078.363 | 1.325.852 | 461.804.319 | 86.404.819 | 1.583.535 |
| KAEF | 2014 | 1.185.619 | 182.893.782 | 315.611.059 | 2.968.184 | 1.811.143 | 1.157.040 | 4.521.024 |
| | 2015 | 1.012.490 | 206.047.370 | 338.135.061 | 3.236.224 | 1.862.096 | 1.374.127 | 4.860.371 |
| | 2016 | 1.210.528 | 221.828.144 | 383.025.924 | 4.612.562 | 2.271.407 | 2.341.814 | 5.811.502 |
| | 2017 | 1.292.582 | 278.222.897 | 449.709.762 | 6.096.148 | 2.572.520 | 3.523.628 | 6.127.479 |
| | 2018 | 1.595.242 | 298.394.022 | 577.726.327 | 9.460.427 | 3.356.459 | 6.103.967 | 7.454.114 |
| | 2019 | -4.735.315 | -67.308.481 | 38.315.488 | 18.352.877 | 7.412.296 | 10.939.950 | 9.400.535 |
| KLBF | 2014 | 5.734.885 | 1.324.213 | 2.763.700 | 12.425.032 | 9.817.475 | 2.607.556 | 17.368.532 |
| | 2015 | 6.382.611 | 1.167.066 | 2.720.881 | 13.696.417 | 10.938.285 | 2.758.131 | 17.887.464 |
| | 2016 | 7.255.367 | 1.460.257 | 3.091.188 | 15.226.009 | 12.463.847 | 2.762.162 | 19.374.230 |
| | 2017 | 7.816.614 | 1.421.998 | 3.241.186 | 16.616.239 | 13.894.031 | 2.722.207 | 20.182.120 |
| | 2018 | 8.362.120 | 1.325.383 | 3.306.399 | 18.146.206 | 15.294.594 | 2.851.611 | 21.074.306 |
| | 2019 | 8.665.382 | 1.318.848 | 3.402.616 | 20.264.726 | 16.705.582 | 3.559.144 | 22.633.476 |
| MERK | 2014 | 465.518.574 | 41.472.234 | 205.058.431 | 71.659.952 | 533.690.856 | 162.908.670 | 86.320.753 |
| | 2015 | 351.244.076 | -69.974.538 | 193.940.841 | 64.64.681 | 473.543.282 | 168.103.536 | 98.344.647 |
| | 2016 | 387.993.248 | 109.042.847 | 214.916.161 | 74.393.489 | 582.672.469 | 161.261.425 | 103.480.689 |
| | 2017 | 384.918.424 | 21.477.294 | 205.784.642 | 84.700.654 | 615.437.441 | 231.569.103 | 115.664.815 |
| | 2018 | 263.872.502 | 102.275.835 | 50.208.396 | 126.311.368 | 518.280.401 | 744.833.288 | 61.195.807 |
| | 2019 | 405.925.534 | 78.256.797 | 125.899.182 | 90.106.098 | 594.011.658 | 307.049.328 | 307.049.320 |
| PEHA | 2014 | 282.148.366 | 24.384.451 | 61.825.256 | 63.808.996 | 408.249.877 | 22.984.008 | 57.813.934 |
| | 2015 | 330.786.574 | 40.344.456 | 86.035.135 | 68.065.419 | 449.720.097 | 23.093.409 | 69.124.674 |
| | 2016 | 374.172.250 | 55.498.447 | 121.735.514 | 88.328.861 | 622.080.344 | 26.120.827 | 81.613.259 |
| | 2017 | 580.780.317 | 81.764.856 | 171.348.190 | 117.593.585 | 701.390.352 | 47.454.523 | 100.212.603 |
| | 2018 | 37.128.551 | 45.606.271 | 177.569.720 | 186.866.354 | 789.798.337 | 107.886.520 | 102.296.962 |
| | 2019 | 14.943.764 | 14.623.881 | 129.656.515 | 209.671.918 | 821.609.349 | 127.510.983 | 110.542.019 |
| PYFA | 2014 | 30.082.797 | 2.661.022 | 4.554.931 | 172.557.400 | 97.096.611 | 75.460.789 | 217.843.921 |
| | 2015 | 36.211.938 | 3.087.104 | 4.554.931 | 159.951.537 | 101.222.059 | 58.729.478 | 217.843.921 |
| | 2016 | 45.172.864 | 5.146.317 | 7.053.407 | 167.062.795 | 105.508.790 | 61.544.005 | 216.951.583 |
| | 2017 | 56.119.196 | 5.576.670 | 9.599.280 | 159.563.931 | 108.856.000 | 50.707.930 | 223.002.490 |
| | 2018 | 58.245.489 | 8.447.447 | 11.317.263 | 187.057.163 | 118.927.560 | 68.129.603 | 250.445.853 |
| | 2019 | 68.748.295 | 7.202.398 | 12.518.822 | 190.786.208 | 124.725.993 | 66.060.214 | 247.114.772 |
| SCPI | 2014 | 623.213.771 | - 62.461.393 | 70.759.509 | 1.323.397 | 43.856.772 | 136.725.441 | 96.581.828 |
| | 2015 | 272.385.929 | 139.321.698 | 198.370.446 | 1.510.747 | 100.872.111 | 140.987.509 | 226.057.196 |
| | 2016 | 930.307.783 | 134.727.271 | 223.074.487 | 1.393.083 | 234.268.825 | 115.881.494 | 239.983.450 |
| | 2017 | 249.794.585 | 122.515.010 | 180.641.570 | 1.354.104 | 357.150.110 | 99.695.424 | 218.462.363 |
| | 2018 | 843.905.781 | 127.091.642 | 193.103.981 | 1.635.702 | 502.405.327 | 113.329.745 | 220.554.165 |

| | | | | | | | | |
|------|------|-------------|-------------|-------------|-----------|-------------|-------------|-------------|
| | 2019 | 927.199.671 | 112.652.526 | 181.987.452 | 1.417.704 | 617.000.279 | 800.703.906 | 184.126.807 |
| SIDO | 2014 | 2.639.968 | 10.193 | 545.651 | 2.821.399 | 2.821.399 | 186.740 | 2.197.907 |
| | 2015 | 1.523.379 | 77.022 | 560.399 | 2.796.111 | 2.598.314 | 197.797 | 2.218.536 |
| | 2016 | 1.564.396 | 112.022 | 629.082 | 2.987.614 | 2.757.885 | 229.729 | 2.561.806 |
| | 2017 | 1.420.394 | 165.296 | 681.889 | 3.158.198 | 2.895.865 | 262.333 | 2.573.840 |
| | 2018 | 1.179.286 | 8.967 | 867.837 | 3.337.628 | 2.902.614 | 435.014 | 2.763.292 |
| | 2019 | 1.300.024 | 167.661 | 1.073.835 | 3.536.898 | 3.064.707 | 472.191 | 3.067.434 |
| TSPC | 2014 | 2.477.368 | 246.793.062 | 742.732.619 | 5.592.730 | 4.132.338 | 1.460.391 | 7.512.115 |
| | 2015 | 2.608.435 | 241.218.651 | 707.110.932 | 6.284.729 | 4.337.140 | 1.947.588 | 8.181.481 |
| | 2016 | 2.731.670 | 320.493.536 | 718.958.200 | 6.585.807 | 4.635.273 | 1.950.534 | 9.138.238 |
| | 2017 | 3.046.742 | 332.339.581 | 744.090.262 | 7.434.900 | 5.082.008 | 2.352.891 | 9.565.462 |
| | 2018 | 3.091.587 | 360.378.145 | 727.700.178 | 7.869.975 | 5.432.848 | 2.437.126 | 10.088.118 |
| | 2019 | 3.479.030 | 415.154.912 | 796.220.911 | 8.372.769 | 5.791.035 | 2.581.733 | 10.993.842 |

(Sumber : Data olahan, 2020)

Dari tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan KAEF tahun 2014-2018 dan PYFA tahun 2014-2019 dalam menghasilkan keuntungan (laba) meningkat, hal ini terlihat pada laba ditahan kedua perusahaan meningkat setiap tahunnya. Sedangkan kemampuan perusahaan DVLA, PEHA, SIDO dan TSPC dalam menghasilkan keuntungan berfluktuasi, hal ini juga terlihat pada nilai laba ditahan pada ke enam perusahaan yang juga berfluktuasi. Yang lebih buruk dimana kemampuan perusahaan INAF pada tahun 2016-2019, KAEF tahun 2019, MERK tahun 2015 dan SCPI pada tahun 2014 memiliki nilai minus pada laba ditahan.

Tingkat pengembalian atas aset perusahaan DVLA, PEHA, PYFA dan SIDO dalam memenuhi kewajiban bunga para investor yang cenderung meningkat setiap tahunnya, hal ini dapat dilihat dari nilai EBIT setiap perusahaan. Sedangkan perusahaan KAEF, KLBF, MERK, SCPI dan TSPC memiliki tingkat pengembalian atas aset dalam memenuhi kewajiban bunga para investor berfluktuasi, hal ini dapat dilihat juga pada nilai EBIT setiap tahunnya. Sedangkan INAF pada tahun 2019 memiliki nilai minus dalam memenuhi kewajiban bunga para investor.

Wakil ketua umum Kamar Dagang dan Industri (Kadin indonesia) menyebutkan banyak perusahaan yang hampir mengajukan kepailitan sejak wabah pandemi virus corona. Khususnya sektor-sektor terkait hospitality sudah banyak yang hampir mengajukan kepailitan. Pelaku usaha di sektor-sektor yang mengalami tekanan terbesar karena wabah seperti sektor jasa pariwisata dan pendukungnya. Untuk mencegah lebih banyak pengusaha yang gulung tikar atau pelaku usaha yang opsi gulung tikar atau mengentikan usaha sementara, shintia menyarankan pemerintah disarankan untuk memberikan bantuan yang efektif untuk menangani hal tersebut. Terlebih belum ada kepastian kapan wabah pandemi virus corona ini berakhir. (Soenarso, 2020)

Pertumbuhan bisnis pada sejumlah industri farmasi di indonesia saat ini mengalami perlambatan. Dalam waktu 2 tahun terakhir ini pertumbuhan industri farmasi di indonesia tidak mencapai 5 persen. Bisa dilihat pada perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk pada penjualan 2 tahun terakhir pada tahun 2017 Rp.1.575.647 dan tahun 2018 RP. 1.699.657 dan jika dipresentase kan hanya 0,07 %. Hal ini dikarenakan dampak dari implementasi BPJS kesehatan. Secara kuantitas, konsumsi obat memang meningkat, tetapi secara penjualan mengalami penurunan. Lembaga Kebijakan Pengadaan Jasa Pemerintah (LKPP) telah memasang harga yang cukup rendah untuk obat-obatan yang dicantumkan dalam katalog. Gabungan Perusahaan Farmasi (GP Farmasi) di indonesia menilai bahwa terdapat kesalah pahaman mengenai obat yang selama ini obat hanya dianggap sebagai bagian dari salah satu kebijakan. Padahal, obat juga merupakan produk yang membutuhkan biaya produksi seperti pengadaan bahan baku. Dan sering kali dalam proses pengemasan juga tidak diperhitungkan oleh LKPP. (Fauzia, 2018)

Alasan penulis memilih perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan ini memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang, dengan melihat potensi jumlah penduduk yang terus bertambah. Maka kebutuhan akan obat-obatan juga semakin bertambah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian mengenai financial distress yang berjudul **“Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Model Altman Z-Score pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019”**

1.2. Identifikasi Masalah

1. Perusahaan mengalami penurunan laba bersih dan NPM periode 2014-2019. Seperti, Darya Varia Laboratoria Tbk, Indofarma (Persero) Tbk, Kimia Farma Tbk, PT. Phapros Tbk, Tempo Scan Pasific Tbk.
2. Perusahaan mengalami peningkatan total hutang.
3. Memiliki penurunan dan memperoleh nilai pertumbuhan Nei Income negatif pada laporan keuangan.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan untuk menghindari meluasnya masalah dan agar pembahasannya lebih mengarah pada permasalahan yang diteliti, maka peneliti memfokuskan pada internal perusahaan saja yaitu laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang timbul adalah :

1. Apakah perusahaan-perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami Potensi Kebangkrutan berdasarkan model Altman Z-Score periode 2014-2019 ?
2. Perusahaan farmasi apa saja yang mengalami potensi kebangkrutan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2019 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui apakah perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami potensi kebangkrutan berdasarkan model Altman Z-Score pada periode 2014-2019
2. Untuk mengetahui perusahaan farmasi apa saja yang mengalami potensi kebangkrutan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2019

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mengembangkan teori tentang kebangkrutan dengan model Altman Z-Score.
 - b. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk membandingkan antara aplikasi yang ada dengan teori yang dipelajari, dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi

yang menjadi bahan penelitian. Dan sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan pihak manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan dan memperbaiki kinerja keuangannya.
- b. Bagi *stockholder*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keadaan posisi keuangan perusahaan sehingga diharapkan dapat mengambil keputusan yang tepat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan memberikan informasi mengenai aktivitas keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan. Pihak yang berkepentingan berupa pihak intern dan pihak ekstren perusahaan mempunyai kebutuhan yang berbeda dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut. Manajemen puncak sebagai pihak intern memerlukan informasi dari laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang akan bermanfaat bagi perkembangan perusahaan. Sedangkan investor sebagai pihak ekstern memerlukan informasi dari laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan untuk membeli atau menjual saham yang dimilikinya.

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No.1 dikemukakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan

dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian intergal dari laporan keuangan (aidah, 2018).

Disamping itu termasuk, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. Menurut Fahmi (2015) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan (Afiah Mukhtar, 2019). Sedangkan menurut Munawir (2012) laporan keuangan adalah hasil proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Afiah Mukhtar, 2019).

Menurut Kasmir (2015:7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Trianto, 2017). Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Bagi para analisis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan.

Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan kedepan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya. Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan perusahaan yang berupa catatan informasi

terkait posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang berguna untuk pengambilan keputusan. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

2.1.1.1 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Hanafi dan Halim (2014) dari (SIPAYUNG, 2019) secara umum ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan : Neraca. Laporan laba rugi dan laporan aliran kas

1. Neraca

Laporan neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Neraca bisa digambarkan sebagai potret kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu (*Snapshot* keuangan perusahaan) yang meliputi aset (sumber daya atau *resources*) perusahaan yang di klaim menunjukkan keputusan penggunaan dana atau keputusan investasi pada masa lalu, sedangkan klaim perusahaan menunjukkan sumber dana tersebut atau keputusan pendanaan pada masa lalu. Dana diperoleh dari pinjaman (utang) dan dari penyertaan pemilik perusahaan (modal).

2. Laporan Laba/Rugi

Laporan laba/rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Berbeda dengan neraca yang merupakan *snapshot*, maka laporan laba/rugi mencakup suatu periode tertentu. Dalam jangka waktu tertentu, total aset perusahaan berubah disebabkan oleh kegiatan investasi, pendanaan dan kegiatan operasional.

3. Laporan Aliran Kas

Komponen laporan keuangan yang ketiga adalah laporan aliran kas atau laporan perubahan posisi keuangan. Laporan ini menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari ketiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi dan pendanaan. Aliran kas diperlukan terutama untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 (2015), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. (leonita, 2019)

Menurut Fahmi (2015) tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditunjukkan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan. Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu (SIPAYUNG, 2019).

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hutauruk (2017) Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Untuk menjelaskan pengertian kata ini, maka dapat dijelaskan dari arti masing-masing kata. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah neraca, laba rugi, dan arus kas. Jika dua pengertian digabungkan maka analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (aidah, 2018).

Menurut Sutrisno (2013:8) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi. (Mutiarah nur rahmah., 2016). Sedangkan menurut Dwi Prastowo (2015: 50) Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan fokus utama dalam menetapkan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondidi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang (Melisa Patricia Novelina Pasiakan, 2018).

Menurut Harahap (2011: 190) mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam

proses menghasilkan keputusan yang tepat (Mutiarah nur rahmah., 2016). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya tidak akan lepas dari peranan rasio-rasio laporan keuangan, dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan yang akan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil.

2.1.2.1 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:68) secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah :

1. Mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam manfaat satu periode tertentu baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang diperlukan kedepan yang berkaitan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.2.2 Objek Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kartiyoto (2017:170) objek analisis laporan keuangan hanya didasarkan pada laporan keuangannya. Selain dari laporan keuangan, aspek-aspek lain seperti situasi ekonomi, gaya manajemen dan lingkungan sekitar harus perlu diketahui. Objek analisis laporan keuangan adalah data historis yang menggambarkan masa laalu dan kondisi ini bisa berbeda dengan kondisi atau keadaan masa depan (aidah, 2018).

2.1.2.3 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Teknik analisis laporan keuangan menurut Munawir (2010 : 36) dari (Anitha Paulina Tinambunan) adalah sebagai berikut :

1. Analisis perbandingan laporan keuangan

Metode dan teknik analisis dengan cara meperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan :

- a. Data absolut atau umlah-jumlah dalam rupiah
- b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah
- c. Kenaikan atau penurunan dalam presentase
- d. Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio
- e. Presentase dalam total

Analisis dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

2. Trend

Trend atau tendensi atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam presentase adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.

3. Laporan keuangan *common size*

Laporan keuangan *common size* adalah suatu metode analisis untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.

5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Analisis sumber dan penggunaan kas adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.

6. Analisis Rasio

Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

7. Analisis Perubahan Laba Kotor

Analisis perubahan laba kotor adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode keperiode yang lain atau perubahan laba kotor dari suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.

8. Analisis Break Even

Analisis break even adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Metode dan teknik analisis manapun yang digunakan, kesemuanya itu merupakan permulaan dari proses analisis yang diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan, dan setiap metode analisis mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membuat agar data lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

2.1.3. Analisis Rasio

Menurut Kariyoto (2017 : 12) analisis rasio digunakan untuk menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan yang diperlukan untuk memeriksa dan membandingkan hubungan-hubungan yang ada pada unit –unit informasi dalam laporan keuangan. Teknik analisa ini sangat umum digunakan. Perhitungan analisis rasio dapat dilakukan dengan mengambil data dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Analisis dimanfaatkan sebagai bahan

evaluasi dari berbagai aspek operasional dan kinerja keuangan perusahaan, seperti efesiensinya, profitabilitas, sovabilitas dan likuiditas perusahaan (aidah, 2018).

Menurut Wardiyah (2017:135) analisis rasio keuangan adalah analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan laba rugi terhadap satu dengan lainnya, yang memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan serta penilaian terhadap keadaan suatu perusahaan tertentu. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan meramalkan reaksi para calon investor dan kreditor serta dapat ditempuh untuk memperoleh tambahan dana (Fitri Salamah, 2019)

Menurut Harahap (2013:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (KUSUMA, 2018). Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat membandingkan dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

2.1.3.1 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2013) di (Dewi, 2017) Untuk mengukur kondisi atau kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan analisis perhitungan rasio-rasio keuangan. Analisis rasio yang dapat digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2013 :110) rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang

jatuh tempo, baik kewajiban pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Atau dengan kata lain rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (hutang) pada saat ditagih. Jenis-jenis rasio likuiditas yang sering digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan yaitu :

- a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)
- b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)
- c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

2. Leverage (Rasio Solvabilitas)

Menurut Kasmir (2013 :151) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan uang. Artinya besarnya jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Dengan kata lain, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuiditas (dibubarkan). Jenis-jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan yaitu :

- a. *Debt to Asset Ratio* (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva)
- b. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Ekuitas)
- c. *Times Interest Earned* (Rasio Berapa kali Bunga yang dihasilkan)
- d. *Fixed Charge Coverage* (Rasio Lingkup Biaya Tetap)

3. *Activity Ratio* (Rasio Aktivitas)

Menurut Kasmir (2013:172) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya). Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran rasio aktivitas akan terlihat apakah lebih efisien dan efektif dalam mengelolah aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya. Jenis-jenis rasio aktivitas yang umum digunakan oleh perusahaan yaitu :

- a. *Inventory Turn Over* (Rasio perputaran persediaan)
- b. *Receivable Turn Over* (Rasio perputaran piutang)
- c. *Total Asset Turn Over* (Rasio perputaran total aset)
- d. *Fixed Asset Turn Over*
- e. *Working Capital Turn Over* (Perputaran modal kerja)

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditujukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang umum digunakan oleh perusahaan yaitu :

- a. *Profit Margin Ratio* (*Profit Margin On Sales*)
- b. *Net Profit Margin Ratio* (Margin Laba Bersih)
- c. *Return On Investment* (Pengembalian atas Investasi)
- d. *Return On Investment* (Pengembalian atas Investasi) dengan pendekatan Du Pont
- e. *Return On Equity* (Pengembalian atas Ekuitas)

5. Rasio Nilai Pasar

Menurut Fahmi (2012:70) rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi dipasar. Rasio ini juga sering dipakai untuk melihat bagaimana kondisi perolehan keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan. Jika keputusan menempatkan dana diperusahaan tersebut terutama untuk masa yang akan datang. Sedangkan menurut Kasmir (2013:115) rasio penilaian yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.

Menurut Fahmi (2012:138) jenis-jenis rasio nilai pasar yang umum digunakan oleh perusahaan yaitu :

- a. *Earning Per Share* (Pendapatan per Saham)
- b. *Price Earning Ratio* (Rasio Harga Laba)

2.1.4. Kebangkrutan

Menurut Muathafa (2017) kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan akan menyebabkan penciutan usaha, perusahaan menjadi lebih kecil, bahkan dalam kesulitan yang lebih berat akan menyebabkan perusahaan dapat dikatakan gagal. Kegagalan perusahaan tidak saja karena kesulitan keuangan, tetapi juga dalam kenyataan tidak jarang perusahaan mengalami kesulitan dalam persaingan sehingga memperkecil skala perusahaan, atau bahkan harus menutup perusahaan atau likuiditas (Kartikasari, 2019). Sedangkan menurut Beams (2015 : 599) mendefenisikan kebangkrutan sebagai kegagalan usaha yang merupakan keadaan yang tidak muncul secara tiba-tiba, ketidakmampuan untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo (aidah, 2018).

Menurut Rudianto (2013 : hal 251) Kebangkrutan diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan (Rialdy, 2017). Suatu perusahaan dianggap mengalami kebangkrutan atau kegagalan keuangan karena tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan lebih kecil dari total biaya yang harus dikeluarkannya dalam jangka panjang. Kesulitan keuangan yang terus menerus dihadapi perusahaan karena biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatannya akan mengancam kelangsungan usaha perusahaan dalam jangka panjang. Akumulasi kesulitan dalam mengelola keuangan dalam jangka panjang akan mengakibatkan nilai aset yang lebih kecil dibandingkan dengan kewajiban totalnya (Rudianto, 2012 : 251) di jurnal (Rialdy, 2017).

2.1.4.1 Faktor-Faktor Kebangkrutan

Faktor-faktor kebangkrutan menurut Reny (2011 : 28) di (Haryanto, 2018) antara lain sebagai berikut :

1. Faktor Ekonomi

Faktor-faktor penyebab kebangkrutan dari sektor ekonomi adalah gejala inflasi dan deflasi dalam harga barang dan jasa, kebijakan keuangan, suku bunga dan devaluasi uang dalam hubungannya dengan uang asing serta neraca pembayaran, surplus dalam hubungannya dengan perdagangan luar negeri.

2. Faktor Sosial

Faktor sosial yang sangat berpengaruh terhadap kebangkrutan cenderung pada perubahan gaya hidup masyarakat yang mempengaruhi permintaan terhadap produk dan jasa ataupun cara perusahaan berhubungan dengan karyawan.

3. Faktor Teknologi

Penggunaan teknologi informasi juga menyebabkan biaya yang ditanggung perusahaan membengkak terutama untuk pemeliharaan dan implementasi yang tidak terencana, sistemnya tidak terpadu dan para manajer pengguna kurang profesional

4. Faktor Pemerintah

Kebijakan pemerintah terhadap pencabutan subsidi pada perusahaan dan industri, penerapan tarif ekspor dan impor barang yang berubah, kebijakan undang-undang baru bagi perbankan atau tenaga kerja dan lain-lain.

5. Faktor Pelanggan

Perusahaan harus mengidentifikasi sifat konsumen, untuk menghindari kehilangan konsumen, juga untuk menciptakan peluang, menemukan konsumen baru dan menghindari menurunnya hasil penjualan dan mencegah konsumen berpaling kepesaing.

6. Faktor Pemasok

Perusahaan dan pemasok harus tetap bekerjasama dengan baik karena kekuatan pemasok untuk menaikkan harga dan mengurangi keuntungan pembelinya tergantung pada seberapa besar pemasok ini berhubungan dengan perdagangan bebas.

7. Faktor Pesaing

Perusahaan juga jangan melupakan persaingan karena jika produk pesaing lebih diterima di masyarakat, maka perusahaan akan kehilangan konsumen dan hal tersebut akan berakibat menurunnya pendapatan perusahaan.

2.1.4.2 Indikator Kebangkrutan

Menurut Syafrida Hani (2015: 141) di (Rialdy, 2017) ada beberapa hal yang dapat dijadikan alasan untuk menyatakan bahwa perusahaan tersebut berada dalam kondisi kesulitan keuangan. Antara lain sebagai berikut ;

1. Terjadinya penurunan aset

Hal ini ditandai dengan semakin rendahnya nilai total aset pada neraca, jika dilihat dari pengukuran rasio aktivitas maka nilai perputaran aset (TATO) yang semakin rendah, demikian pula dengan perputaran piutang dan perputaran persediaan yang semakin rendah pula.

2. Penurunan penjualan

Penjualan yang menurun menunjukkan bahwa tidak terjadi pertumbuhan usaha, semakin rendahnya produktivitas dan berarti bahwa ada permasalahan yang besar didalam penetapan strategi penjualan. Apakah berkaitan dengan penurunan volume penjualan maupun harga, kemampuan memasarkan, produk yang kurang diminati dan lain-lain.

3. Perolehan laba dan profitabilitas yang semakin rendah

Ada dua hal penting yang dapat memicu penurunan laba yakni pendapatan dan beban, biasanya disebabkan karena biaya meningkat, walaupun terjadi peningkatan pendapatan tetapi apabila peningkatan beban tinggi maka tidak akan terjadi peningkatan laba. Hal tersebut akan terungkap dalam rasio profitabilitas, sebagai alat ukur kemampuan menghasilkan laba. Jika laba menurun biasanya akan diikuti dengan penurunan rasio profitabilitas pula.

4. Berkurangnya modal kerja

Modal kerja sebagai bagian penting dalam kegiatan operasional perusahaan, modal kerja mencerminkan kemampuan perusahaan mengelola pembiayaan perusahaan, dengan pendanaan yang dimiliki maka diharapkan produktivitas perusahaan berjalan dengan lancar. Semakin tinggi modal kerja maka diharapkan produktivitas meningkat sehingga profitabilitas juga semakin tinggi

5. Tingkat hutang yang semakin tinggi

Tingkat hutang sebenarnya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendanaan dari para kreditur, namun tingkat hutang yang

semakin tinggi juga dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi beban yang harus ditanggung perusahaan. Rasio hutang yang semakin tinggi diikuti dengan tingkat bunga yang dikhawatirkan akan menurunkan profitabilitas. Para analisa akan melihat bagaimana perusahaan mampu memenuhi kewajiban tepat waktu dan kemampuan dalam membayar bunga.

2.1.4.3 Pihak-pihak yang memanfaatkan Informasi Kebangkrutan

Menurut Rudianto (2013 : 253) dari (Rialdy, 2017) informasi kebangkrutan sangat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain sebagai berikut :

1. Manajemen

Apabila manajemen perusahaan bisa mendeteksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan lebih awal, maka tindakan pencegahan bisa dilakukan. Berbagai aktivitas atau biaya yang dianggap dapat menyebabkan kebangkrutan akan dihilangkan atau diminimalkan. Langkah pencegahan kebangkrutan yang merupakan tindakan akhir penyelamatan yang dapat dilakukan bisa berupa merger atau restrukturisasi keuangan.

2. Kreditor

Informasi kebangkrutan perusahaan bisa bermanfaat bagi sebuah badan usaha yang berposisi sebagai kreditor untuk mengambil keputusan mengenai diberikan tidaknya pinjaman kepada perusahaan tersebut. Pada langkah berikutnya, informasi tersebut berguna untuk memonitor pinjaman yang telah diberikan.

3. Investor

Informasi kebangkrutan perusahaan bisa bermanfaat bagi badan usahayang berposisi sebagai investor perusahaan lain. Jika perusahaan investor

berniat membeli saham atau obligasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan yang telah dideteksi kemungkinan kebangkrutannya, maka perusahaan calon investor itu dapat memutuskan membeli atau tidaknya surat berharga yang dikeluarkan perusahaan tersebut.

4. Pemerintah

Pada beberapa sektor usaha, lembaga pemerintah bertanggung jawab mengawasi jalannya usaha tersebut. Lembaga pemerintah mempunyai kepentingan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan lebih awal supaya tindakan yang bisa dilakukan lebih awal.

5. Akuntan Publik

Akuntan publik perlu menilai potensi keberlangsungan hidup badab usah yang sedang diauditnya karena akuntan akan menilai kemampuan *going concern* perusahaan tersebut.

2.1.5. Altman Z-Score

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji manfaat yang bisa dipetik dari analisis rasio keuangan. Edward I Altman di New York University adalah salah satu peneliti awal yang mengkaji pemanfaatan analisis rasio keuangan sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Altman menghasilkan rumus yang disebut A-Score. Rumus ini adalah model rasio yang menggunakan *multiple discriminate analysis* (MDA). Dalam metode MDA diperlukan lebih dari satu rasio keuangan yang berkaitan dengan kebangkrutan perusahaan untuk membentuk suatu model yang komprehensif. Dengan menggunakan analisis diskriminan, fungsi diskriminan akhir digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan berdasarkan rasio-

rasio keuangan yang dipakai sebagai variabelnya (Rudianto, 2013) dari (Rialdy, 2017).

Menurut supardi (2003) dalam Rahadi dan Sufyati (2019) Altman adalah suatu diskriminan yang dipergunakan untuk memprediksi kebangkrutan dari suatu perusahaan dengan menggunakan Z-Score, yakni skor hitung dari standar kali atas berbagai rasio keuangan yang menunjukkan profitabilitas kebangkrutan suatu perusahaan. Analisis Z-Score itu sendiri merupakan suatu analisis yang dapat dipergunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala ketidaksehatan perusahaan yang nantinya memungkinkan manajemen untuk memprediksi prospek perusahaan dalam menjaga keberlangsungan hidupnya (Muhani, 2019).

Sedangkan menurut Sartono (2010:374) analisis kebangkrutan Z-Score adalah suatu alat yang digunakan untuk memprediksi tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio lalu kemudian dimasukkan dalam suatu persamaan diskriminan (Wulansari, 2019).

Rumus ini adalah model rasio yang menggunakan *multiple discriminate analysis* (MDA). Kelima rasio tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Working Capital to Total Assets (X1)*
2. *Retained Earnings to Total Assets (X2)*
3. *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets (X3)*
4. *Market Value of Equity to Book Value of Debt (X4)*
5. *Sales to Total Assets (X5)*

2.1.5.1 Jenis-jenis Altman Z-Score

Berikut ini akan diuraikan tiga model Altman Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan (Syafri Hani, 2015:145) di (Rialdy, 2017)).

1. Model Altman Z-Score pertama

Setelah melakukan penelitian terhadap variabel dan sampel yang dipilih, Altman menghasilkan model *financial distress* dan kebangkrutan yang pertama. Persamaan kebangkrutan model ini ditujukan bagi perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang sudah *go public*. Persamaan model Altman yang pertama adalah sebagai berikut :

$$Z = 1,2 (X1) + 1,4 (X2) + 3,3 (X3) + 0,6 (X4) + 1 (X5)$$

Dimana:

Z = Finansial Distress Indeks

X1= Working Capital to Total Assets

X2= Retained Earnings to Total Assets

X3= Earning Before Interest and Taxes to Total Assets

X4= Market Value of Equity to Book Value of Debt

X5= Sales to Total Asset

Penelitian ini yang dilakukan oleh Altman untuk perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut menunjukkan nilai tertentu. Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan model diskriminan adalah dengan melihat *zone of ignorance* yaitu daerah nilai Z. Dimana dikategorikan pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Kriteria titik *cut off* Model Z-Score pertama

| Kriteria | Nilai Z |
|---------------------------------|-----------|
| Zona Sehat jika Z > | 2,99 |
| Zona Rawan (<i>Grey area</i>) | 1,81-2,99 |
| Zona Berbahaya jika Z < | 1,81 |

2. Metode Altman Revisi

Model yang dikembangkan oleh Altman mengalami revisi. Hal ini bertujuan agar model prediksinya tidak hanya digunakan pada perusahaan manufaktur saja tetapi perusahaan non manufaktur juga. Persamaan dari model Altman revisi adalah sebagai berikut :

$$Z=0,717 (X1) + 0,874 (X2) + 3,107 (X3) +0,420 (X4) +0,998 (X5)$$

Dimana:

Z = Finansial Distress Indeks

X1= Working Capital to Total Assets

X2= Retained Earnings to Total Assets

X3= Earning Before Interest and Taxes to Total Assets

X4= Book Value of Equity to Book Value of Debt

X5= Sales to Total Assets

Tabel 2.2
Kriteria titik *cut off* model Z-Score revisi

| Kriteria | Nilai Z |
|---------------------------|----------------|
| Zona Sehat jika $Z >$ | 2,90 |
| Zona Rawan (grey area) | 1,20-2,90 |
| Zona Berbahaya jika $Z <$ | 1,20 |

3. Metode Altman Modifikasi

Model Altman modifikasi dibuat dengan lebih sederhana yaitu dengan menghapus salah satu unsur penilaian. Baerikut adalah model persamaannya :

$$Z= 6,56 (X1) + 3,26 (X2) + 6,72 (X3) + 1,05 (X4)$$

Dimana:

Z = Finansial Distress Indeks

X1= Working Capital to Total Assets

X2= Retained Earnings to Total Assets

X3= Earning Before Interest and Taxes to Total Assets

X4= Sales to Total Assets

Tabel 2.3
Kriteria titik cut off model Z-Score Modifikasi

| Kriteria | Nilai Z |
|---------------------------|---------|
| Zona Sehat jika $Z >$ | 2,6 |
| Zona Rawan (grey area) | 1,1-2,6 |
| Zona Berbahaya jika $Z <$ | 1,1 |

2.1.6. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu mengenai analisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan Altman Z-Score dapat ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 2.4
Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti/ Tahun | Judul Penelitian | Teknik Analisis | Hasil Penelitian |
|----|----------------------|---|----------------------|---|
| 1 | Surya Sanjaya (2018) | Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan dengan menggunakan Metode Altman Z-Score pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2016 | Model Altman Z-Score | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan dari 10 perusahaan sektor perkebunan yang mengalami kondisi keuangan yang rata-rata berada pada kondisi kesulitan keuangan (financial distress). Pada tahun 2013, terdapat 6 perusahaan diprediksi mengalami kebangkrutan, 2 perusahaan mengalami rawan bangkrut dan 2 perusahaan dalam kondisi sehat. Tahun 2014, kondisinya belum berubah sama seperti tahun 2013. Sedangkan pada tahun 2016, terjadinya peningkatan pada perusahaan yang mengalami prediksi kebangkrutan yaitu sebanyak 7 perusahaan, 2 mengalami rawan bangkrut, dan |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | menurun menjadi 1 perusahaan dalam kondisi sehat. Hal ini berdasarkan kriteria Altman Z-Score jika $Z > 2,99$ dikategorikan sebagai perusahaan sehat. Z berada diantara $1,81 - 2,99$ dikategorikan sebagai perusahaan rawan bangkrut atau grey area dan jika $Z < 1,81$ dikategorikan sebagai perusahaan potensial bangkrut. |
| 2 | Hikmah dan Sri Afridola (2019) | Analisis Penilaian Financial Distress menggunakan Model Altman Z-S core Perusahaan Manufaktur | Model Altman Z-Score | Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Citra Tubindo memiliki nilai Z-Score pada tahun 2015 dan 2017 berpotensi bangkrut. Sedangkan pada tahun 2016 berpotensi rawan bangkrut sehingga perlu melakukan perbaikan dengan meningkatkan rasio keuangan likuiditas, profitabilitas dan aktivitas. Sedangkan untuk PT. Sat Nusa persada Tbk pada tahun 2015 dan 2016 dalam kondisi sehat, sedangkan pada tahun 2017 perusahaan berpotensi rawan. |
| 3 | Muhani Tine dan Yuliantini (2019) | Analisa Kesehatan Keuangan Perusahaan dengan Pendekatan Altman Z-Score pada PT. ABC Tahun 2014-2018. | Model Altman Z-Score | Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara rata-rata, PT ABC dapat dikatakan sehat karena memiliki nilai Z-Score diatas titik <i>cut off</i> . |
| 4 | Maya sari & Haugesti Diana (2020) | Analisis Rasio Keuangan untuk memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Pilp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017 dengan menggunakan Model Altman Z-Score | Model Altman Z-Score | Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan terbaik dengan tingkat kebangkrutan perusahaan terendah adalah PT Kedawung Setia Industrial Tbk. Dari hasil pengujian regresi linier berganda diperoleh ROA berpengaruh signifikan terhadap kondisi financial distress, sedangkan CR, QR, DER dan <i>sales growth</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi distress. |
| 5 | Marsha Hanniah Alfiyanti, Cacik Rut Damayanti, Ferina Nurlaily (2020) | Analisis Financial Distress dengan menggunakan Metode Altman Z-Score pada Emiten Sektor Industri Barang Konsumsi sub Sektor Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 | Metode Altman Z-Score dan Springate S-Score | Hasil daei penelitian ini menunjukkan perhitungan dengan Altman Z-Score sebanyak 2 perusahaan masuk ke dalam kategori bangkrut, yaitu PT.Tri Banyan Tirta (ALTO) dan PT. Bumi Teknokultura Unggul (BTEK). Sementara itu yang masuk kedalam kategori rawan (<i>grey area</i>) adalah PT Akasha Wira Internasional (ADES) dan PT Indofood Sukses Makmus (INDF). Perhitungan dengan Springate S-Score menunjukkan bahwa |

| | | | | |
|---|---|---|----------------------|---|
| | | | | sebanyak 2 perusahaan masuk ke dalam kategori bangkrut, yaitu PT Tri Banyan Tirta (ALTO) dan PT Bumi Teknokultura Unggul (BTEK). Tingkat akurasi yang paling tinggi yaitu Altman Z-Score sebesar 86,16 % dan Springate S-Score sebesar 75,39 %. |
| 6 | Christy Florencia Sarayar, Parengkuan Tommy, Jopie Rotinsulu (2017) | Analisis Tingkat Kemungkinan Kebangkrutan dengan Menggunakan Z-Score pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 | Model Altman Z-Score | Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang investasi yang bergerak dibidang penanaman modal saham yaitu PT ABM Investama Tbk, PT MNC Investama Tbk, PT Global Medicom, PT Multipolar Tbk, PT Polaris Investama Tbk dan PT Pool Advista Indonesia Tbk selama 5 tahun terakhir (2012-2016) berpotensi kebangkrutan. |
| 7 | Fitria Wulandari, Burhanudin, Rochmi Widayanti (2017) | Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015 | Model Altman Z-Score | Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pada tahun 2011-2015 pada kelima perusahaan farmasi berada dalam kategori sehat, nilai Z-Score seluruh perusahaan > 2,99. (2) selanjutnya dari kelima perusahaan farmasi yang dianalisis PT Merck Tbk, pada tahun 2011, 2013 dan 2014 memiliki nilai Z-Score paling tinggi yaitu sebesar 8,45, 6,3 dan 5,93. (3) PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2012 dan 2015 memiliki nilai Z-Score paling tinggi yaitu sebesar 6,08 dan 5,92. Hasil dari penelitian ini diharapkan perusahaan farmasi dapat menjaga likuiditasnya dalam memenuhi semua kewajibannya sehingga menarik minat para investor dan kreditor. Perusahaan diharapkan dapat mengelola aktiva untuk meningkatkan penjualan dan menghasilkan laba. |
| 8 | Murwani Wulansari (2019) | Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score pada PT Hero Supermarket Tbk | Model Altman Z-Score | Hasil penelitian dengan metode Altman Z-Score menunjukkan bahwa PT Hero Supermarket Tbk mengalami kesulitan keuangan pada tahun 2017 (skor Z 1,66) DAN 2018 (SKOR Z 1,27). Namun kemajuan bisnis PT Hero Supermarket Tbk masih dapat didukung oleh segmen kesehatan kecantikan dan perabotan rumah tangga, yaitu Guardian dan IKEA. |
| 9 | Imam Rochsidi, Nengah Sudjana, Zahro Z.A | Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Altman Z-Score Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang <i>Listing</i> di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015 | Model Altman Z-Score | Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan model Altman Z-Score dapat diterapkan dalam mendapatkan nilai Z yang selanjutnya digunakan sebagai |

| | | | | |
|----|---|---|--|--|
| | (2019) | | | tolak ukur prediksi kebangkrutan sesuai dengan klasifikasi yang telah dilakukan oleh Altman. Prediksi yang diperoleh menyatakan perusahaan berpotensi rawan bangkrut atau <i>grey area</i> terdapat dua perusahaan dan perusahaan berpotensi sehat terdapat sepuluh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan model Z-Score memiliki kaitan terhadap analisis keuangan perusahaan dalam prediksi kebangkrutannya. |
| 10 | Ribka Romandes Sumendep, Sri Murni, Victoria N. Untu (2019) | Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score dan Springate S-Score Pada Perusahaan Industri Semen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 | Model Altman Z-Score dan Springate S-Score | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode Altman Z-Score dan Springate S-Score dengan memakai uji beda, hasil perhitungan yang didapat menunjukkan adanya perbedaan. Hal ini menunjukkan bahwa metode-metode yang digunakan mampu memberikan hasil yang akurat dengan bukti Altman Z-Score mampu memprediksi perusahaan yang masuk dalam kategori <i>grey area</i> sedangkan dengan Springate S-Score mampu memprediksi lebih banyak financial distress. Dan dari hasil uji beda <i>paired samples t-Test</i> menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dibuktikan dengan nilai sig < 0.05 |

2.2. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu, maka peneliti mengidentifikasi bahwa kondisi keuangan dan keberlangsungan hidup suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangannya. dengan diketahui kondisinya maka suatu pihak perusahaan dapat melakukan tindakan pengambilan keputusan dengan menggunakan alat analisis keuangan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Altman Z-Score. Metode Altman Z-Score memiliki rasio yng terdiri dari : Modal Kerja/Total Aset (X1), Laba ditahan/Total

Aset (X2), EBIT/Total Aset (X3), Nilai Buku Ekuitas/Nilai Buku Hutang (X4), Penjualan/Total Aset (X5)

1. Modal Kerja/Total Aset

Rasio ini mengukur likuiditas bersih aktiva lancar perusahaan terhadap modal perusahaan dengan membandingkan aset likuid bersih dengan total aset. Aset likuid bersih atau modal kerja didefinisikan sebagai aset lancar dikurangi total kewajiban lancar (aset lancar-hutang lancar).

2. Laba ditahan/Total Aset

Rasio profitabilitas yang mendeteksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini mengukur besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan, dilihat dari kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dibandingkan kecepatan perputaran *operating asset* sebagai ukuran efisiensi usaha atau dengan kata lain rasio ini mengukur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi.

3. EBIT/Total Aset

Rasio ini mengukur profitabilitas, yaitu tingkat pengembalian atas aset yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak tahunan perusahaan dengan total aset pada neraca akhir tahun. Rasio ini menjelaskan pentingnya pencapaian laba perusahaan terutama dalam rangka memenuhi kewajiban bunga para investor.

4. Nilai Buku Ekuitas/Nilai Buku Hutang

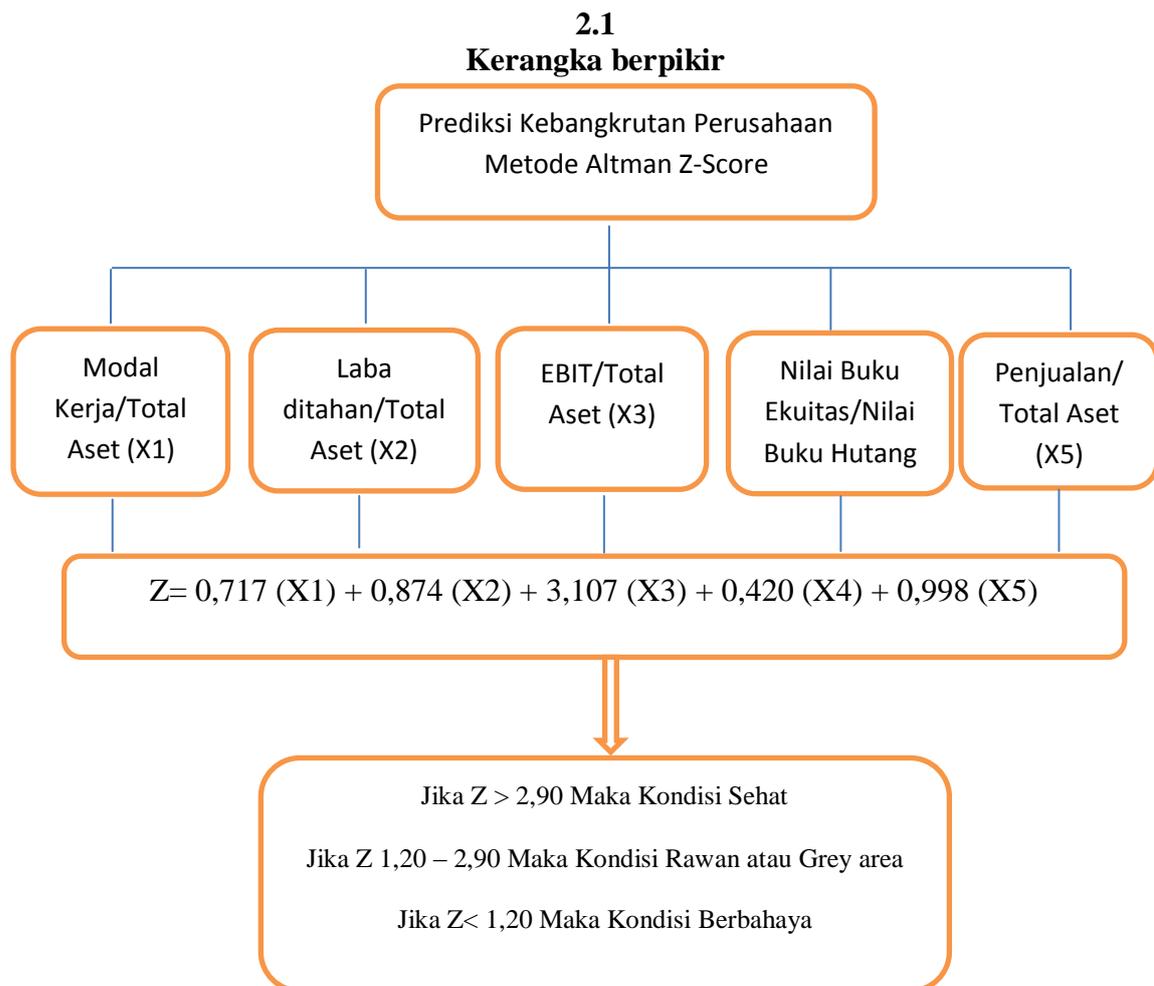
Rasio ini untuk mengukur tingkat leverage dari suatu perusahaan. Dimana rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengelolaan

sumber dana perusahaan. Nilai buku hutang diperoleh dengan cara menjumlahkan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

5. Penjualan/Total Aset

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan meningkatkan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi yang kompetitif.

Berikut gambaran model kerangka berpikir yang akan mengkaji rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam Altman Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan :



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif Kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka. Menurut Sugiyono (2017 : 23), penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument tertentu, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan menggambarkan data dan menguji hipotesis yang telah ditentukan. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari website www.idx.co.id

3.2. Defenisi Operasional

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam perhitungan Altman Z-Score yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan sehat, rawan atau berada pada zona berbahaya (mengarah pada kebangkrutan). Rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut :

1. Modal Kerja/Total Aset (X1)

Rasio Modal Kerja terhadap Total Aset dapat mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dari seluruh aset yang dimilikinya, sehingga dari rasio ini dapat diketahui tingkat likuiditas dari suatu perusahaan. Modal kerja didapatkan dari aset lancar dikurangi kewajiban lancar.

Modal kerja yang bernilai negatif kemungkinan akan menghadapi masalah dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya karena tidak tersedianya aset lancar yang cukup. (Kadim dan Sunardi, 2018)

$$X1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

2. Laba ditahan/ Total Aset (X2)

Rasio Laba ditahan terhadap Total Aset digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba akan digunakan kembali oleh perusahaan seperti membiayai kegiatan operasional, pembayaran hutang dan pengembangan usaha. Semakin kecil rasio ini semakin kecil peranan laba ditahan dalam membentuk dana perusahaan sehingga mengalami keuangan.

$$X2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

3. Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aset (X3)

Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset digunakan untuk mengukur produktivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba sebelum membayar bunga dan pajak. Rasio ini menjelaskan pentingnya perusahaan dalam rangka memenuhi kewajiban bunga dan pajak (Awan dan Diyani, 2016)

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

4. Nilai Buku Ekuitas/Nilai Buku Hutang (x4)

Rasio Nilai Buku Ekuitas terhadap Nilai Buku Hutang untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya. Nilai buku ekuitas diperoleh dari seluruh jumlah ekuitas. Nilai hutang dihitung berdasarkan dari penggabungan

jumlah hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang (Awan dan Diyani, 2016)

$$X4 = \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Hutang}}$$

5. Penjualan/Total Aset (x5)

Rasio Penjualan terhadap Total Aset digunakan untuk mengukur kemampuan penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan operasi ini perusahaan untuk dapat menjaga kelangsungan hidupnya perusahaan. Semakin rendahnya rasio ini menunjukkan semakin rendah tingkat pendapatan perusahaan sehingga menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat (Kadim dan Sunardi, 2018).

$$X5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1. Tempat

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.

3.1.2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari february sampai juli 2020.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Waktu penelitian

| No | Jadwal kegiatan | Bulan Pelaksanaan 2020 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---------------------|------------------------|---|---|---|-------|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|---------|---|---|---|--|--|--|--|
| | | Maret | | | | April | | | | Mei | | | | Juni | | | | Juli | | | | Agustus | | | | | | | |
| | | 2020 | | | | 2020 | | | | 2020 | | | | 2020 | | | | 2020 | | | | 2020 | | | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | | | |
| 1 | Pengumpulan Data | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Pengajuan Judul | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Penyusunan Proposal | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Bimbingan Proposal | | | | | | | | | ■ | | ■ | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Seminar Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Penulisan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel bertujuan untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* yaitu *sampling jenuh*. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 sebanyak 10 perusahaan.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Farmasi yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014 -2019

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|---|
| 1 | DVLA | Darya Varia Laboratoria Tbk |
| 2 | INAF | Indofarma (Persero) Tbk |
| 3 | KAEF | Kimia Farma Tbk |
| 4 | KLBF | Kalbe Farma Tbk |
| 5 | MERK | Merck Indonesia Tbk |
| 6 | PEHA | PT. Phapros Tbk |
| 7 | PYFA | Pyridam Farma Tbk |
| 8 | SCPI | Merck Sharp Dohme Pharma Tbk |
| 9 | SIDO | Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk |
| 10 | TSPC | Tempo Scan Pasific Tbk |

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik studi dokumentasi yaitu mempelajari, mengklarifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019 yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

3.6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono 2016: 147). Dalam statistik

deskriptif dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan. Profil masing-masing perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. PT.Darya-Varia Laboratoria Tbk

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (“Darya-Varia atau Perseroan”) adalah perusahaan farmasi yang telah lama berdiri di Indonesia, beroperasi sejak tahun 1976. Setelah menjadi perusahaan terbuka pada tahun 1994, perseroan mengakuisisi PT Pradja Pharin (Prafa) ditahun 1995, dan terus mengembangkan berbagai produk obat resep dan *consumer health*. Pada juli 2014, Darya-Varia bergabung (merger) dengan Prafa.

Darya-Varia mengoperasikan dua fasilitas manufaktur kelas dunia di Gunung Putri dan Citeureup, Bogor keduanya memiliki sertifikat cara pembuatan obat yang baik (CPOB) ASEAN. Kedua pabrik tersebut fokus memproduksi produk-produk perseroan serta memberikan jasa *tool manufacturing* untuk pelaku nasional dan multinasional baik untuk pasar lokal maupun ekspor. Pabrik Darya-Varia di Gunung Putri, Bogor memiliki spesialisasi dalam produksi kapsul gelatin lunak dan produk-produk cair, sementara pabrik Darya-Varia di Cireureup , Bogor memiliki spesialisasi dalam produksi injeksi steril dan produk padat. Perusahaan

juga *melakukan tool manufacturing* dengan perusahaan afiliasinya. Pada tahun 2013, perusahaan memperoleh sertifikat halal untuk kapsul NATUR-E dan HOBAT, produk gelatin yang mengandung unsur hewani, merupakan sertifikasi halal produk suplemen yang pertama untuk perusahaan farmasi di Indonesia. (Sumber, www.Darya-Varia.com)

2. PT Indofarma Tbk

Sejarah panjang PT Indofarma (Persero) Tbk atau “Perusahaan” berawal dari tahun 1918 disebuah pabrik skala kecil di lingkungan rumah sakit pusat pemerintahan Hindia Belanda yang pada saat itu hanya memproduksi beberapa salep dan kasa pembalut. Seiring dengan berjalannya waktu, usaha perusahaan berkembang menambah tablet dan injeksi dalam rangkaian lini produksinya. Sempat dikuasai oleh pemerintah Jepang pada tahun 1942 di bawah manajemen Takeda Pharmaceuticals, perusahaan kembali ambil alih oleh pemerintah Indonesia pada tahun 1950 melalui Departemen Kesehatan. Dan kemudian beralih status menjadi perusahaan umum Indonesia Farma (Perum Indofarma). Di tahun 2011 kuasai Regorganisasi sebagai awal era percepatan pertumbuhan dan memperoleh sertifikasi CPOPTB dari BPOM RI untuk sediaan setengah padat Resertifikasi CPOB Dari BPOM RI untuk sediaan Cairan Oral Non Betalaktam dan Semi Solid Betalaktam. Saat ini, indofarma telah memproduksi sebanyak hampir 200 jenis obat yang terdiri dari beberapa kategori produk, yaitu Obat Generik Berlogo (OGB), Over The Counter (OTC), Obat Generik Bermerek dan lain-lain. (Sumber, <https://Indofarma.id>)

3. PT Kimia Farma (Persero) Tbk

Kimia Farma adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. Nama perusahaan ini pada awalnya adalah NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co. Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan, pada tahun 1958 pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhineka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi perseroan terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero).

Pada tanggal 04 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik, PT Kimia Farma (Persero) Tbk dalam penulisan berikutnya disebut perseroan. Bersamaan dengan perubahan tersebut, perseroan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang kedua bursa telah merger dan kini bernama Bursa Efek Indonesia). Berbekal pengalaman selama puluhan tahun, perseroan telah berkembang menjadi perusahaan dengan pelayanan kesehatan terintegrasi di Indonesia. Perseroan kian diperhitungkan kiprahnya dalam pengembangan dan pembangunan kesehatan Indonesia. (Sumber, <https://www.kimiafarma.co.id>)

4. PT Kalbe Farma Tbk

Berdirinya pada tahun 1966, kalbe telah jauh berkembang dari usaha sederhana di sebuah garasi menjadi perusahaan farmasi terdepan di Indonesia. Melalui proses pertumbuhan organik dan penggabungan usaha & akuisisi, kalbe telah tumbuh dan bertransformasi menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui 4 kelompok divisi usahanya: Divisi Obat Resep (kontribusi 23%), Divisi Produk Kesehatan (kontribusi 17%), Divisi Nutrisi (kontribusi 30%) serta usaha Distribusi and Logistik (kontribusi 30%).

Keempat divisi usaha ini mengelola portopolio obat resep dan obat bebas yang komprehensif, produk-produk minuman energi dan nutrisi serta usaha distribusi yang menjangkau lebih dari satu juta outlet di seluruh kepulauan Indonesia. Di pasar Internasional, perseroan telah hadir di negara-negara ASEAN, Nigeria, dan Afrika Selatan dan menjadi perusahaan produk kesehatan nasional yang dapat bersaing di pasar ekspor. (Sumber, <https://www.kalbe.co.id>)

5. PT Merck Tbk

Didirikan pada tahun 1970, PT Merck Tbk menjadi perusahaan publik pada tahun 1981, dan merupakan salah satu perusahaan pertama yang terdaftar di Bursa Saham Indonesia. Hingga kini, PT Merck Tbk berkembang bersama 640 karyawan yang berkantor pusat di Pasar Rebo, Jakarta Timur. PT Merck Tbk menjadi pusat manufaktur bagi Group Merck di kawasan Asia Tenggara karena satu satunya yang menjadi fasilitas pabrik di kawasan ini. Produk-produk PT Merck Tbk telah

menjadi pemimpin di pasar obat resep. (Sumber, <https://www.merckgroup.com>)

6. PT Phapros Tbk

PT Phapros Tbk adalah perusahaan farmasi yang merupakan anak perusahaan PT Kimia Farma Tbk yang saat ini menguasai saham sebesar 56,7 % dan sisanya dipegang oleh publik termasuk karyawan. Sejak didirikan pada 21 juni 1954, PT Phapros Tbk yang semula bagian dari pengembangan usaha Oei Tiong Ham Concern dengan nama NV Pharmaceutical Processing Industries sejak awal menumbuhkan budaya perusahaan yang berbasis pada profesionalisme dan berorientasi pada kualitas.

Komitmen yang tinggi pada standar kualitas serta lingkungan dibuktikan dengan terus mengikuti perubahan standar mutu melalui implementasi dari cara pembuatan obat yang baik/CPOB terkini (current good manufacturing practices), pembuatan obat tradisional yang baik terkini (current herbal good manufacturing practices) serta persyaratan penyaluran alat kesehatan dan cara pembuatan alat kesehatan yang baik (CPAKB), persyaratan standar akuntansi keuangan (PSAK) serta system manajemen mutu yang terintegrasi yang meliputi standar ISO 9001, ISO 14001, OHSAS 18001, ISO/IEC 17025 dan manajemen risiko.

(Sumber, <https://www.pharpos.co.id>)

7. PT Pyridam Farma Tbk

PT Pyridam Farma Tbk didirikan pada tanggal 27 November 1976. Pengesahan pendirian PT Pyridam telah diumumkan dalam berita negara RI pada tanggal 23 Desember 1977. Perseroan dibentuk oleh pra pendiri dengan tujuan awal utama untuk memproduksi dan memasarkan produk veteriner. Pada tahun 1985 perseroan mulai memproduksi produk farmasi dan pada tanggal 01 Februari 1993, PT Pyridam Veteriner didirikan untuk memisahkan kegiatan produksi farmasi dari kegiatan produksi veteriner.

PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi farmasi yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1972. Pada tahun 1985, pyridam mendirikan Divisi Farmasi yang berkembang dengan cepat. Pabrik mulai beroperasi pada April 2001. Pada akhir tahun 2000, kepemimpinan manajemen disahkan dari sarkri kosasih kepada Handoko Boedi Soetrisno. Di bawah kepemimpinan baru, Pyridammembuka kepemilikannya kepada publik, yang membuktikan bahwa Pyridam sesuai dengan kondisi keseluruhan dari sebuah perusahaan yang sehat dan profesional. (Sumber, <https://www.idx.co.id>)

8. PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk

PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (dahulu PT Schering-Plough Indonesia Tbk) (SCPI) didirikan 07 Maret 1972. Pada tanggal 04 November 2009 Schering-plough Corporation melakukan penggabungan usaha dengan Merck & Co., Inc. Efektif pada tanggal tersebut, SCPI menjadi tergabung dalam kelompok usaha Merck. SCPI memperoleh

pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham SCPI (IPO). Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juni 1990. (Sumber, <https://www.idx.co.id>)

9. PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk

PT Sido Muncul adalah pabrik jamu tradisional yang didirikan dari home industri yang dikelola oleh Ibu Rakhmat Sulistio di Yogyakarta pada tahun 1940. Saat itu beliau hanya memiliki tiga karyawan yang membantu beliau menghasilkan ramuan dalam bentuk yang lebih praktis (bubuk). Pada tahun 1951, beliau mendirikan sebuah perusahaan sederhana, bernama Sido Muncul dengan produk pertama yang dapat melawan influenza yang membuat Sidomuncul menjadi terkenal dan mendapatkan banyak permintaan pasar. Pada tanggal 11 November 2000, menteri kesehatan dan kesejahteraan sosial republik Indonesia, dr Achmad Sujudi mengesahkan pabrik Sidomuncul yang pada saat itu menerima dua sertifikat sekaligus, yaitu sebagai perusahaan yang mampu meracik obat-obatan tradisional yang baik dan juga sebagai perusahaan yang memiliki cara meracik obat yang baik setara dengan ilmu farmasi. (Sumber, <https://www.sidomuncul.co.id>)

10. PT Tempo Scan Pasific Tbk

PT Tempo Scan Pasific Tbk (perseroan) dan entitas anaknya merupakan bagian dari Tempo Grup yang memulai kegiatan usahanya pada tanggal 03 Nopember 1953 yang bergerak di bidang perdagangan produk farmasi.

Perseroan bernama PT Scanchemie yang pada tahun 1970 memulai kegiatan produksi komersial produk farmasi dalam skala besar. PT Tempo Scan pasific Tbk merupakan salah satu perusahaan yang tergabung dalam Tempo Group yang membawahi divisi farmasi. Unit bisnis anak perusahaan ini terdiri dari pembuatan dan pendistribusian produk-produk farmasi, perawatan kesehatan, kosmetik dan jasa distribusi. Tempo Scan Pasific Tbk juga berkembang melalui divisi-nya yang terdiri dari divisi farmasi, divisi perawatan pribadi, divisi kosmetik dan dibantu pula dengan divisi pemasaran. (Sumber, <https://www.temposcangroup.com>)

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran dari fenomena atau karakteristik dari data. Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam membaca data serta memahami maksudnya. Hasil olahan dalam bentuk deskriptif statistik akan menampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jumlah sampel (N), rata-rata sampel (*mean*), nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi untuk masing-masing variabel penelitian. Deskriptif dalam penelitian ini terdiri dari lima rasio yang dapat dikombinasikan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan farmasi (Z) yaitu : X1, X2, X3,X4 dan X5 yang disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif dari X1, X2, X3, X4, dan X5

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| X1 | 60 | -,006 | ,936 | ,37128 | ,190307 |
| X2 | 60 | -,472 | ,180 | ,03255 | ,088197 |
| X3 | 60 | -,053 | ,304 | ,11965 | ,086120 |
| X4 | 60 | -,032 | 15,109 | 2,79892 | 3,123888 |
| X5 | 60 | ,053 | 1,723 | 1,11152 | ,308305 |
| Valid N (listwise) | 60 | | | | |

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 observasi data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019 yang diakses dari situs. Berikut adalah analisis deskriptif yang diperoleh dari Tabel 4.1 :

- 1) Variabel X1 (Modal Kerja/Total Aset) dengan nilai minimum sebesar -0,006 yang dimiliki oleh PT Kimia Farma Tbk (KAEF) pada tahun 2019 dengan nilai Z-Score sebesar 0,80 yang berarti bahwa perusahaan berada di zona berbahaya (bangkrut). Nilai maksimum sebesar 0,936 yang dimiliki oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk (SIDO) tahun 2014 dengan nilai Z-Score sebesar 8,40 yang berarti bahwa perusahaan berada di zona aman (sehat). Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,37128, Standar deviasi sebesar 0,190307.
- 2) Variabel X2 (Laba ditahan/Total Aset) dengan nilai minimum -0,472 yang dimiliki oleh PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI) pada tahun 2014 dengan nilai Z-Score 0,89 yang berarti perusahaan berada di zona berbahaya (bangkrut). Nilai maksimum sebesar 0,180 yang dimiliki oleh

- PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI) pada tahun 2015 dengan nilai Z-Score sebesar 2,21 yang berarti perusahaan berada di zona Grey area (rawan). Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,03255, Standar deviasi sebesar 0,088197
- 3) Variabel X3 (EBIT/Total Aset) dengan nilai minimum sebesar -0,053 yang dimiliki oleh PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI) pada tahun 2014 dengan nilai Z-Score sebesar 0,89 yang berarti perusahaan berada di zona berbahaya (bangkrut). Nilai maksimum sebesar 0,304 yang dimiliki oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk (SIDO) tahun 2019 dengan nilai Z-Score sebesar 4,84 yang berarti perusahaan di zona aman (sehat). Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,11965, Standar deviasi sebesar 0,086120.
- 4) Variabel X4 (Nilai Buku Ekuitas/Nilai Buku Hutang) dengan nilai minimum sebesar -0,032 yang dimiliki oleh PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI) pada tahun 2014 dengan nilai Z-Score 0,89 yang berarti perusahaan berada di zona berbahaya (bangkrut). Nilai maksimum sebesar 15,109 yang di miliki oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk (SIDO) tahun 2014 dengan nilai Z-Score 8,40 yang berarti perusahaan berada di zona aman (sehat). Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,79892, Standar deviasi 3,123888.
- 5) Variabel X5 (Penjualan/Total Aset) dengan nilai minimum sebesar 0,053 yang dimiliki oleh PT Pharpos Tbk pada tahun 2019 dengan nilai Z-Score sebesar 0,53 yang berarti perusahaan berada di zona berbahaya (bangkrut). Nilai maksimum sebesar 1,723 yang dimiliki oleh PT Merck Sharp Dohme

Pharma Tbk (SCPI) tahun 2016 dengan nilai Z-Score sebesar 2,86 yang berarti perusahaan berada di zona Grey area (rawan). Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,11152, Standar deviasi sebesar 0,308305.

4.2.2. Metode Altman Z-Score

Metode Altman Z-Score adalah metode yang digunakan untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan yang lainnya. Lima rasio yang dapat memprediksi kebangkrutan perusahaan *go public* di negara berkembang seperti Indonesia antara lain : (1) Modal Kerja terhadap Total Aset, (2) Laba ditahan terhadap Total Aset, (3) EBIT terhadap Total Aset, (4) Total Ekuitas terhadap Total Hutang, (5) Penjualan terhadap Total Aset.

1. Modal Kerja/Aset

Rasio ini mengukur likuiditas bersih aktiva lancar perusahaan terhadap modal perusahaan dengan membandingkan aset likuid bersih dengan total aset. Aset likuid bersih atau modal kerja didefinisikan sebagai aset lancar dikurangi total kewajiban lancar (aset lancar-hutang lancar). Umumnya bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan, modal kerja akan turun lebih cepat ketimbang total aset sehingga menyebabkan rasio ini turun. Adapun hasil dari perbandingan antara modal kerja dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan sehingga menghasilkan nilai X1 selama periode 2014-2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Modal Kerja/Total Aset

| No | Kode Perusahaan | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|----|-----------------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|
| 1 | DVLA | 0,604 | 0,543 | 0,454 | 0,447 | 0,468 | 0,46 |
| 2 | INAF | 0,146 | 0,144 | 0,108 | 0,025 | 0,028 | -0,003 |
| 3 | KAEF | 0,399 | 0,313 | 0,262 | 0,212 | 0,169 | -0,006 |
| 4 | KLBF | 0,462 | 0,466 | 0,478 | 0,47 | 0,461 | 0,427 |
| 5 | MERK | 0,65 | 0,547 | 0,522 | 0,454 | 0,209 | 0,45 |
| 6 | PEHA | 0,442 | 0,486 | 0,424 | 0,494 | 0,02 | 0,007 |
| 7 | PYFA | 0,174 | 0,226 | 0,27 | 0,353 | 0,311 | 0,36 |
| 8 | SCPI | 0,471 | 0,18 | 0,668 | 0,184 | 0,516 | 0,654 |
| 9 | SIDO | 0,936 | 0,545 | 0,524 | 0,45 | 0,353 | 0,368 |
| 10 | TSPC | 0,443 | 0,415 | 0,415 | 0,41 | 0,393 | 0,416 |

(Sumber : Data olahan)

Dari tabel diatas dapat dilihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Semua perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan kemampuan yang berbeda-beda, diantara perusahaan diatas PT Indofarma Tbk (INAF) memiliki nilai likuiditas terendah pada tahun 2019 yaitu (-0,003), dan pada PT Kimia Farma Tbk juga memiliki nilai likuiditas terendah kedua pada tahun 2019 yaitu (-0,006). Hal ini disebabkan oleh hutang lancar dari perusahaan lebih besar dari pada aset lancar perusahaan sehingga menyebabkan modal kerja rendah.

2. Laba ditahan/Total Aset

Rasio profitabilitas yang mendeteksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini mengukur besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan, dilihat dari kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dibandingkan kecepatan perputaran *operating asset* sebagai ukuran efisiensi usaha atau dengan

kata lain rasio ini mengukur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi. Adapun hasil dari perbandingan antara laba ditahan dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan sehingga menghasilkan nilai X2 selama periode 2014-2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Laba ditahan/Total Aset

| No | Kode Perusahaan | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|----|-----------------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|
| 1 | DVLA | 0,046 | 0,022 | 0,088 | 0,031 | 0,049 | 0,056 |
| 2 | INAF | 0 | 0,004 | -0,013 | -0,03 | -0,023 | -0,263 |
| 3 | KAEF | 0,061 | 0,064 | 0,048 | 0,046 | 0,032 | -0,003 |
| 4 | KLBF | 0,107 | 0,085 | 0,096 | 0,086 | 0,073 | 0,065 |
| 5 | MERK | 0,058 | -0,109 | 0,147 | 0,025 | 0,081 | 0,087 |
| 6 | PEHA | 0,038 | 0,059 | 0,063 | 0,07 | 0,024 | 0,005 |
| 7 | PYFA | 0,015 | 0,019 | 0,031 | 0,035 | 0,045 | 0,038 |
| 8 | SCPI | -0,472 | 0,18 | 0,097 | 0,09 | 0,078 | 0,079 |
| 9 | SIDO | 0,004 | 0,028 | 0,037 | 0,052 | 0,003 | 0,047 |
| 10 | TSPC | 0,044 | 0,038 | 0,049 | 0,045 | 0,046 | 0,05 |

(Sumber : Data olahan)

Dari tabel diatas dapat dilihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba). Ada perusahaan yang memiliki nilai X2 Nol yaitu PT Indofarma Tbk pada tahun 2014. Ada beberapa perusahaan yang memiliki nilai minus yaitu PT Indofarma Tbk tahun 2016-2019, PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2019, PT Merck Tbk tahun 2015, PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk pada tahun 2014.

3. EBIT/Total Aset

Rasio ini mengukur profitabilitas, yaitu tingkat pengembalian atas aset yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak tahunan perusahaan dengan total aset pada neraca akhir tahun. Rasio ini menjelaskan pentingnya pencapaian laba perusahaan terutama dalam

rangka memenuhi kewajiban bunga para investor. kemampuan untuk bertahan sangat tergantung pada *earning power* asetnya. Karena itu rasio sangat sesuai digunakan dalam menganalisis risiko kebangkrutan. Adapun hasil dari perbandingan antara EBIT dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan sehingga menghasilkan nilai X3 selama periode 2014-2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan EBIT/Total Aset

| No | Kode Perusahaan | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|----|-----------------|--------|-------|-------|--------|--------|--------|
| 1 | DVLA | 0,086 | 0,105 | 0,14 | 0,138 | 0,162 | 0,165 |
| 2 | INAF | 0,006 | 0,009 | 0,001 | -0,037 | -0,018 | -0,032 |
| 3 | KAEF | 0,106 | 0,104 | 0,083 | 0,074 | 0,061 | 0,002 |
| 4 | KLBF | 0,222 | 0,199 | 0,203 | 0,195 | 0,182 | 0,168 |
| 5 | MERK | 0,286 | 0,302 | 0,289 | 0,243 | 0,04 | 0,14 |
| 6 | PEHA | 0,097 | 0,126 | 0,138 | 0,146 | 0,095 | 0,062 |
| 7 | PYFA | 0,026 | 0,028 | 0,042 | 0,06 | 0,06 | 0,066 |
| 8 | SCPI | -0,053 | 0,131 | 0,16 | 0,133 | 0,118 | 0,128 |
| 9 | SIDO | 0,193 | 0,2 | 0,211 | 0,216 | 0,26 | 0,304 |
| 10 | TSPC | 0,133 | 0,112 | 0,076 | 0,1 | 0,092 | 0,095 |

(Sumber : Data olahan)

Dari tabel diatas dapat dilihat seberapa besar kemampuan perusahaan mencapai tingkat pengembalian atas asetnya (rasio profitabilitas). Dari hasil perhitungan diatas ada beberapa perusahaan yang mengalami kerugian sehingga nilai X3 perusahaan adalah negatif. Perusahaan-perusahaan tersebut antara lain PT Indofarma Tbk (INAF) pada tahun 2017-2019 dan PT Industri Jamu & Farma Sidomuncul Tbk pada tahun 2014.

4. Nilai Buku Ekuitas/Nilai Buku Hutang

Rasio ini untuk mengukur tingkat leverage dari suatu perusahaan. Dimana rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengelolaan sumber dana perusahaan. Nilai buku hutang diperoleh dengan cara menjumlahkan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Rasio ini dihitung dengan cara nilai dari total ekuitas dibagi dengan seluruh total kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun hasil dari perbandingan antara nilai buku ekuitas dengan nilai buku hutang yang dimiliki oleh perusahaan sehingga menghasilkan nilai X4 selama periode 2014-2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Perhitungan Hasil Nilai Buku Ekuitas/ Nilai Buku Hutang

| No | Kode Perusahaan | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|----|-----------------|--------|--------|--------|--------|-------|-------|
| 1 | DVLA | 3,515 | 2,417 | 2,9 | 2,128 | 2,487 | 2,493 |
| 2 | INAF | 0,902 | 0,63 | 0,714 | 0,525 | 0,525 | 0,534 |
| 3 | KAEF | 1,565 | 1,355 | 0,97 | 0,73 | 0,55 | 0,678 |
| 4 | KLBF | 3,765 | 3,966 | 4,512 | 5,104 | 5,363 | 4,694 |
| 5 | MERK | 3,399 | 2,817 | 3,613 | 2,658 | 0,696 | 1,935 |
| 6 | PEHA | 1,776 | 1,947 | 2,382 | 1,478 | 0,732 | 0,644 |
| 7 | PYFA | 1,287 | 1,724 | 1,714 | 2,147 | 1,746 | 1,888 |
| 8 | SCPI | -0,032 | 0,072 | 0,202 | 0,358 | 0,443 | 0,771 |
| 9 | SIDO | 15,109 | 13,136 | 12,005 | 11,039 | 6,672 | 6,49 |
| 10 | TSPC | 2,83 | 2,227 | 2,376 | 2,16 | 2,229 | 2,243 |

(Sumber : Data olahan)

Dari tabel diatas bisa dilihat seberapa besar tingkat pengelolaan sumber dana masing-masing perusahaan. Dari hasil perhitungan diatas ada beberapa perusahaan yang memiliki nilai X4 lebih dari satu yakni PT.Darya-Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2014-2019, PT Kimia Farma Tbk tahun 2014-2015, PT Kalbe Farma Tbk tahun 2014-2019, PT Pharpos Tbk tahun 2014-2016, PT

Pyridam Farma Tbk tahun 2014-2019, PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2014-2019, PT Tempo Scan Pasific Tbk hal ini berarti bahwa nilai buku ekuitas perusahaan lebih besar dari pada nilai buku hutangnya. Dan PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk memiliki nilai negatif pada tahun 2014 yaitu - 0,032 maka berarti nilai buku hutang lebih besar dari pada nilai buku ekuitas.

5. Penjualan/Total Aset

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan meningkatkan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi yang kompetitif. Rasio ini digunakan dengan cara membandingkan penjualan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Adapun hasil dari perbandingan antara penjualan dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan sehingga menghasilkan nilai X5 selama periode 2014-2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Penjualan/Total Aset

| No | Kode Perusahaan | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|----|-----------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1 | DVLA | 0,893 | 0,949 | 0,948 | 0,96 | 1,01 | 0,991 |
| 2 | INAF | 1,107 | 1,058 | 1,212 | 1,066 | 1,104 | 1,194 |
| 3 | KAEF | 1,523 | 1,502 | 1,26 | 1,005 | 0,788 | 0,512 |
| 4 | KLBF | 1,398 | 1,306 | 1,273 | 1,215 | 1,161 | 1,117 |
| 5 | MERK | 1,205 | 1,533 | 1,391 | 1,366 | 0,484 | 0,826 |
| 6 | PEHA | 0,906 | 1,016 | 0,942 | 0,852 | 0,548 | 0,053 |
| 7 | PYFA | 1,262 | 1,361 | 1,299 | 1,398 | 1,339 | 1,295 |
| 8 | SCPI | 0,73 | 1,496 | 1,723 | 1,613 | 1,348 | 1,299 |
| 9 | SIDO | 0,779 | 0,793 | 0,857 | 0,815 | 0,828 | 0,867 |
| 10 | TSPC | 1,343 | 1,302 | 1,388 | 1,287 | 1,282 | 1,313 |

(Sumber: Data olahan)

Dari tabel diatas bisa dilihat seberapa besar tingkat penjualan dalam perusahaan. Dari hasil perhitungan diatas rata-rata perusahaan mengalami peningkatan yang cukup baik di dalam penjualan. Ada perusahaan yang mengalami peningkatan penjualan setiap tahunnya yaitu PT Industri Jamu & Farmasi Sidomuncul Tbk. Dan pada perusahaan lainnya mengalami peningkatan tetapi tidak meningkat setiap tahunnya ada ditahun tertentu yang mengalami penurunan.

4.3. Pembahasan

Dari rasio masing-masing perusahaan dilakukan perhitungan Z-Score kemudian nilai Z-Sore tersebut dibandingkan dengan standar yang telah diterapkan Altman agar dapat memprediksi kondisi kesehatan dari masing-masing perusahaan. adapun rumus dari model Altman Z-Score dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Z = 0,717 (X1) + 0,874 (X2) + 3,107 (X3) + 0,420 (X4) + 0,998 (X5)$$

Menggunakan rumus Altman Z-Score diatas, maka dapat dibuat perhitungan untuk mencari nilai Z-Score. PT.Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) Pada Tahun 2014 adalah :

$$\begin{aligned} Z &= 0,717 (X1) + 0,874 (X2) + 3,107 (X3) + 0,420 (X4) + 0,998 (X5) \\ &= 0,717 (0,604) + 0,874 (0,046) + 3,107 (0,086) + 0,420 (3,515) + 0,988 \\ &\quad (0,893) \\ &= 3,11 \end{aligned}$$

Setelah memasukkan seluruh rasio yang akan diuji kedalam rumus Altman Z-Score kemudian dibagi kedalam standar penilaian untuk menentukan prediksi kebangkrutan perusahaan farmasi, standar penilainnya adalah sebagai berikut :

1. $Z > 2,90$ disebut zona aman, yang berarti bahwa perusahaan dalam kondisi sehat.
2. Jika Z 1,20-290 disebut sebagai zona abu-abu (*Grey area*), perusahaan dalam kondisi rawan. Pada kondisi ini, perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan cara yang tepat.
3. $Z < 1,20$ disebut sebagai zona berbahaya, perusahaan dalam kondisi ini mengarah pada kebangkrutan atau mengalami kesulitan keuangan dan risiko yang tinggi.

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Z-Score pada tahun 2014-2019

| No | Kode perusahaan | 2014 | | 2015 | | 2016 | | 2017 | | 2018 | | 2019 | |
|----|-----------------|---------|-----------|---------|----------|---------|-----------|---------|-----------|---------|-----------|---------|-----------|
| | | Z-Score | Prediksi | Z-score | Prediksi | Z-Score | Prediksi | Z-Score | Prediksi | Z-Score | Prediksi | Z-score | Prediksi |
| 1 | DVLA | 3,11 | Sehat | 2,7 | Rawan | 2,99 | Sehat | 2,63 | Rawan | 2,93 | Sehat | 2,92 | Sehat |
| 2 | INAF | 1,16 | Rawan | 1,46 | Rawan | 0,44 | Berbahaya | 1,18 | Berbahaya | 1,38 | Rawan | 1,08 | Berbahaya |
| 3 | KAEF | 2,84 | Rawan | 2,67 | Rawan | 2,09 | Rawan | 1,73 | Rawan | 1,36 | Rawan | 0,8 | Berbahaya |
| 4 | KLBF | 4,09 | Sehat | 3,99 | Sehat | 4,22 | Sehat | 4,37 | Sehat | 4,36 | Sehat | 3,97 | Sehat |
| 5 | MERK | 4,03 | Sehat | 4,04 | Sehat | 4,3 | Sehat | 3,58 | Sehat | 1,12 | Berbahaya | 2,47 | Rawan |
| 6 | PEHA | 2,58 | Rawan | 2,62 | Rawan | 2,71 | Rawan | 2,34 | Rawan | 1,18 | Berbahaya | 0,53 | Berbahaya |
| 7 | PYFA | 2,02 | Rawan | 2,35 | Rawan | 2,37 | Rawan | 2,77 | Rawan | 2,52 | Rawan | 2,58 | Rawan |
| 8 | SCPI | 0,89 | Berbahaya | 2,21 | Rawan | 2,86 | Rawan | 2,38 | Rawan | 2,42 | Rawan | 2,55 | Rawan |
| 9 | SIDO | 8,4 | Sehat | 7,34 | Sehat | 6,96 | Sehat | 6,5 | Sehat | 4,69 | Sehat | 4,84 | Sehat |
| 10 | TSPC | 3,3 | Sehat | 2,91 | Sehat | 2,96 | Sehat | 2,83 | Rawan | 2,82 | Rawan | 1,89 | Rawan |

(Sumber : Data olahan)

Dari tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa nilai Z-Score dan prediksi dari perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2014 ada 1 perusahaan yang berada di Zona Berbahaya (Bangkrut) yakni PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk. 4 perusahaan yang berada di Zona Grey area (Abu-abu) yakni PT Indofarma Tbk, PT Kimia Farma, PT Pharpos Tbk, PT Pyridam Farma Tbk. Dan ada 5 perusahaan yang berada di Zona Aman yakni PT Darva-Varia Laboratoria Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Merck Tbk, PT Industri Jamu & Farmasi Sidomuncul Tbk, PT Tempo Scan Pasific Tbk.

Pada tahun 2015 ada 6 perusahaan yang berada di Zona Grey area (Abu-abu) yakni PT Darva-Varia Laboratoria Tbk, PT Indofarma Tbk, PT Kimia Farma Tbk, PT Pharpos Tbk, PT Pyridam Farma Tbk, PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk. Dan ada 4 perusahaan yang berada di Zona Aman yakni PT Kalbe Farma Tbk, PT Merck Tbk, PT Industri Jamu & Farmasi Sidomuncul Tbk, PT Tempo Scan Pasific Tbk.

Pada tahun 2016 ada 1 perusahaan yang berada di Zona Berbahaya (Bangkrut) yakni PT Indofarma Tbk, 4 perusahaan yang berada di Zona Grey area (Abu-abu) yakni PT Kimia Frama Tbk, PT Phapros Tbk, PT Pyridam Farma Tbk, PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk. Dan ada 5 perusahaan yang berada di Zona Aman yakni PT Darva-Varia Laboratoria Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Merck Tbk, PT Industri Jamu & Farmasi Sidomuncul Tbk, PT Tempo Scan Pasific Tbk.

Pada tahun 2017 ada 1 perusahaan yang berada di Zona Berbahaya (Bangkrut) yakni PT Indofarma Tbk. 6 perusahaan yang berada di Zona Grey area (Abu-abu) yakni PT Darva-Varia Laboratoria Tbk, PT Kimia Frama Tbk, PT Phapros Tbk, PT Pyridam Farma Tbk, PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk, PT Tempo Scan Pasific Tbk. Dan ada 3 perusahaan yang berada di Zona Aman yakni PT Kalbe Farma Tbk, PT Merck Tbk, PT Industri Jamu & Farmasi Sidomuncul Tbk.

Pada tahun 2018 ada 2 perusahaan yang berada di Zona Berbahaya (Bangkrut) PT Merck Tbk, PT Pharpos Tbk. 5 perusahaan yang berada di Zona Grey area (Abu-abu) yakni PT Indofarma Tbk, PT Kimia Farma Tbk, PT Pyridam Farma Tbk, PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk, PT Tempo Scan Pasific Tbk. Dan ada 3 perusahaan yang berda di Zona Aman yakni PT Darva-Varia Laboratoria Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Industri Jamu & Farmasi Sidomuncul

Tbk. Pada tahun 2019 ada 3 perusahaan berada di dalam Zona Berbahaya (Bangkrut) yakni PT Indofarma Tbk, PT Kimia Farma Tbk, PT Pharpos Tbk. Dan berada di zona Grey area (Abu-abu) ada 4 perusahaan yakni PT Merck Tbk, PT Pyridam Farma Tbk, PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk, PT Tempo Scan Pasific Tbk. Sedangkan yang berada di Zona Sehat yakni PT Darva-Varia Laboratoria Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Industri Jamu & Farmasi Sidomuncul Tbk.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka perbandingan kemungkinan kebangkrutan pada perusahaan Farmasi untuk setiap tahun adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Presentase Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Farmasi Tahun 2014 – 2019

| Prediksi Kebangkrutan | Tahun | | | | | |
|-----------------------|-------|------|------|------|------|------|
| | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| Zona Berbahaya | 10 % | 0 % | 10 % | 10 % | 20 % | 30 % |
| Zona Abu-abu | 40 % | 60 % | 40 % | 60 % | 50 % | 40 % |
| Zona Aman | 50 % | 40 % | 50 % | 30 % | 30 % | 30% |

(Sumber : Data olahan)

Dari tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa kondisi perusahaan farmasi yang berada di zona berbahaya pada tahun 2014 yaitu 10 %, menurun pada tahun 2015 menjadi 0 % dan meningkat kembali pada tahun 2016- 2017 menjadi 10 % setiap tahunnya dan pada tahun 2018 meningkat lagi menjadi 20 % dan tahun 2019 meningkat menjadi 30%. Kondisi perusahaan farmasi yang berada di zona abu-abu pada tahun 2014 yaitu 40 %, meningkat pada tahun 2015 menjadi 60 % dan mengalami penurunan ditahun 2016 menjadi 40 %, pada tahun 2017 meningkat kembali menjadi 60 % dan menurun pada tahun 2018 menjadi 50 % dan menurun pada tahun 2019 menjadi 40%. Sedangkan perusahaan yang berada di zona aman pada tahun 2014 yakni 50 %, menurun menjadi 40 % ditahun 2015, dan

mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi 50 %, dan pada 3 tahun terakhir mengalami penurunan menjadi 30 % disetiap tahunnya. Dimana yang artinya kondisi perusahaan farmasi membaik pada tahun 2014-2016 tetapi pada tahun 2017-2019 kondisi perusahaan memburuk.

Tabel 4.9
Daftar perusahaan yang berada di Zona Berbahaya tahun 2014-2019

| No | Nama Perusahaan | Tahun | | | | | |
|----|-----------------|-------|------|------|------|------|------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 1 | INAF | | | ✓ | ✓ | | ✓ |
| 2 | KAEF | | | | | | ✓ |
| 3 | MERK | | | | | ✓ | |
| 4 | PEHA | | | | | ✓ | ✓ |
| 5 | SCPI | ✓ | | | | | |

(Sumber: Data Olahan)

Upaya dalam meningkatkan kinerja agar terhindar dari resiko kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score yaitu :

1. Modal Kerja/Total Aset

Rasio ini mengukur likuiditas bersih aktiva lancar perusahaan terhadap modal perusahaan dengan membandingkan aset likuid bersih dengan total aset. Maka perusahaan harus meningkatkan modal kerja lebih tinggi daripada total aset sehingga menyebabkan nilai rasio ini positif.

2. Laba ditahan/Total Aset

Rasio ini mengukur besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan, dilihat dari kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dibandingkan kecepatan perputaran *operating asset* sebagai ukuran efisiensi usaha atau dengan kata lain rasio ini mengukur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi.

Maka perusahaan harus meningkatkan faktor-faktor yang menghasilkan laba, misalnya penjualan meningkat dan lain-lain, sehingga nilai rasio ini positif.

3. EBIT/Total Aset

Rasio ini menjelaskan pentingnya pencapaian laba perusahaan terutama dalam rangka memenuhi kewajiban bunga para investor. Kemampuan untuk bertahan sangat tergantung pada *earning power* asetnya. Maka agar terhindar dari risiko kebangkrutan perusahaan harus meningkatkan total aset dan laba agar bisa memenuhi kewajiban bunga para investor.

4. Nilai Buku Ekuitas/Nilai Buku Hutang

Rasio ini untuk mengukur tingkat leverage dari suatu perusahaan. Dimana rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengelolaan sumber dana perusahaan. Maka nilai rasio ini harus positif dan nilai buku ekuitas lebih besar dari nilai buku hutang.

5. Penjualan/Total Aset

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan meningkatkan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi yang kompetitif. Maka agar terhindar dari resiko kebangkrutan perusahaan harus meningkatkan penjualan agar nilai rasio ini positif.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Model Altman Z-Score dapat memprediksi keadaan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2014 ada 1 perusahaan yang berada di Zona Berbahaya (Bangkrut) atau 10 %, 4 perusahaan yang berada di Zona Grey area (Abu-abu) atau 40 %. Dan 5 perusahaan yang berada di Zona Aman atau 50 %. Pada tahun 2015 ada 6 perusahaan yang berada di Zona Grey area (Abu-abu) atau 60 %, ada 4 perusahaan yang berada di Zona Aman 40 %. Dapat dilihat bahwa dari tahun 2014-2015 kebangkrutan menurun dari 10 % menjadi 0 %. Hal ini berarti bahwa kondisi perusahaan semakin membaik pada tahun 2015.

Pada tahun 2016 ada 1 perusahaan yang berada di Zona Berbahaya (Bangkrut) atau 10 %, 4 perusahaan yang berada di Zona Grey area (Abu-abu) atau 40 %. Dan ada 5 perusahaan yang berada di Zona Aman atau 50 %. Dapat dilihat bahwa kondisi kebangkrutan perusahaan meningkat dari tahun 2015-2016 yaitu 0 % menjadi 10 %. Hal ini berarti kondisi perusahaan semakin memburuk dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 ada 1 perusahaan yang berada di Zona Berbahaya (Bangkrut) atau 10 %, 6 perusahaan yang berada di Zona Grey area (Abu-abu) atau 60 %. Dan ada 3 perusahaan yang berada di Zona Aman atau 30 %.

Pada tahun 2018 ada 2 perusahaan yang berada di Zona Berbahaya (Bangkrut) atau 20 %. 5 perusahaan yang berada di Zona Grey area (Abu-

abu) atau 30 %. Dan ada 3 perusahaan yang berada di Zona Aman atau 30 %. Dapat dilihat bahwa kondisi kebangkrutan meningkat dari tahun sebelumnya dari 10 % menjadi 20 % pada tahun 2018. Hal ini berarti kondisi perusahaan semakin memburuk. Pada tahun 2019 ada 3 perusahaan berada di dalam Zona Berbahaya (Bangkrut) atau 30 %. Dan berada di zona Grey area (Abu-abu) ada 4 perusahaan atau 40 %. Sedangkan yang berada di Zona Sehat ada 4 perusahaan atau 40 %. Dapat dilihat bahwa kondisi kebangkrutan perusahaan semakin meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 tingkat kebangkrutan paling tinggi yaitu 30 %.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka peneliti memberikan beberapa saran, yaitu :

1. Bagi perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini, sehubungan dengan kondisi keuangan perusahaan, manajemen perlu ekstra hati-hati dalam mengelola dan menjalankan perusahaan dengan melakukan tindakan-tindakan perbaikan kinerja perusahaan guna menghindari terjadinya kebangkrutan atau gangguan terhadap kelangsungan hidup perusahaan. manajemen sebaiknya melakukan evaluasi kinerja minimal satu tahun sekali. Terutama bagi perusahaan yang berpotensi bangkrut, yang rata-rata disebabkan kecilnya rasio likuiditas, sebaiknya pihak manajemen perusahaan lebih berhati-hati dalam hal manajemen aset jangan sampai modal kerja yang dihasilkan negatif. Sebaiknya perusahaan

meningkatkan aktiva-aktiva yang dimilikinya dengan cara meningkatkan aktiva lancar, mengelola hutang dengan lebih efektif. Perusahaan juga harus bisa mengelola laba yang ada secara lebih efektif sehingga perusahaan bisa survive dalam jangka panjang.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian-penelitian selanjutnya dapat menggunakan model-model prediksi kebangkrutan lainnya, untuk dapat dijadikan sebagai pembanding dalam memprediksi kebangkrutan.

5.3. Keterbatasan

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu model untuk memprediksi kebangkrutan sedangkan masih banyak model yang dapat dijadikan model dalam memprediksi kebangkrutan.
2. Penelitian ini menggunakan metode Altman z-Score Revisi yang hanya dapat digunakan pada perusahaan manufaktur go public saja.

DAFTAR PUSTAKA

- (2020, Mei). Retrieved from
<https://www.google.com/amp/amp.kontan.co.id/news/banyak-perusahaan-mulai-pailit-karena-pandemi-covid-19-apa-kata-kadin>
- Afiah Mukhtar, S. R. (2019, Desember 02). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH DI INDONESIA. *PAY Jurnal Keuangan dan Perbankan.*, 1-9.
- aidah, H. n. (2018). ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN ALTMAN Z-SCORE PADA JASA TRANSPORTASI PT X SURABAYA. 1-16.
- Anitha Paulina Tinambunan, S. M. (n.d.). ANALISIS VERTIKAL DAN HORIZONTAL TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PESERO) MEDAN . 1-14.
- Atikah Noora Safura, T. D. (2015, Oktober 01). IMPLEMENTASI Z-SCORE MODEL UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN MULTINASIONAL (Studi Pada Perusahaan Multinasional Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). 1-10.
- Dewi, M. (2017, Juni 01). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *JURNAL PENELITIAN EKONOMI AKUNTANSI (JENSI)*, 1-14.
- Dr. Surtikanti, S. L. (n.d.). PENGARUH LIKUIDITAS DAN PERPUTARAN TOTAL AKTIVA TERHADAP LABA (Studi Kasus Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012).
- Fauzia, M. (2018, April 09). (B. P. Jatmiko, Editor) Retrieved from Kompas.com:
<https://amp.kompas.com/ekonomi/read/2018/04/09/21400026/industri-farmasi-nasional-mengalami-perlambatan-pertumbuhan-bisnis>
- Fitri Salamah, F. T. (2019, April 01). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). 741-749.

- Haryanto, T. (2018, November). IDENTIFIKASI KEBANGKRUTAN DI PERUSAHAAN FARMASI : MODEL ALTMAN Z-SCORE ANALYSIS (STUDI PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016. *JMM UNRAM*, 1-16.
- Kartikasari, D. s. (2019, Oktober 02). KETEPATAN MODEL PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN RETAIL DI INDONESIA. *Jurnal Nusamba*, 117-127.
- KUSUMA, F. H. (2018, Juni). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. UNILEVER INDONESIA TBK. *Jurnal Akuntansi Unihaz-JAZ*, 88-113.
- Melisa Patricia Novelina Pasiakan, S. W. (2018). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA PADA PERUSAHAAN SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2016. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 412-419.
- Muhani, T. y. (2019, Juli 02). ANALISA KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN PENDEKATAN ALTMAN Z-SCORE (STUDI PADA PT ABC TAHUN 2014-2018). 50-62.
- Mutiarah nur rahmah., E. k. (2016, Juni 01). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja keuangan industri semen yang terdaftar di BEI. *JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN*, 43-58.
- Rialdy, N. (2017, Desember 29). Analisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score pada PT. Adhi Karya (Persero) TBK. *Kumpulan jurnal dosen universitas muhammadiyah sumatera utara*, 3.
- Rialdy, N. (2017, Desember 29). Analisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score pada PT. Adhi Karya (Persero) TBK. *kumpulan jurnal dosen universitas muhammadiyah sumatera utara*, 2.
- SIPAYUNG, F. (2019). ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA (DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE). 1-87.
- Soenarso, S. A. (2020, Mei 08). Retrieved from Kontan.co.id: <https://www.google.com/amp/amp.kontan.co.id/news/banyak-perusahaan-mulai-pailit-karena-pandemi-covid-19-apa-kata-kadin>

Trianto, A. (2017, Desember 03). Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bukit asam (Persero) Tbk Tanjung enim. *Jurnal ilmiah global masa kini*, 2.

Wulansari, M. (2019, Desember). ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE ALTMAN Z – SCORE PADA PT. HERO SUPERMARKET Tbk. *Jurnal Akrab juara*, 295-303.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Sampel Penelitian

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|---|
| 1 | DVLA | Darya Varia Laboratoria Tbk |
| 2 | INAF | Indofarma (Persero) Tbk |
| 3 | KAEF | Kimia Farma Tbk |
| 4 | KLBF | Kalbe Farma Tbk |
| 5 | MERK | Merck Indonesia Tbk |
| 6 | PEHA | PT. Phapros Tbk |
| 7 | PYFA | Pyridam Farma Tbk |
| 8 | SCPI | Merck Sharp Dohme Pharma Tbk |
| 9 | SIDO | Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk |
| 10 | TSPC | Tempo Scan Pasific Tbk |

Lampiran 2

Hasil deskriptif statistik

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| X1 | 60 | -,006 | ,936 | ,37128 | ,190307 |
| X2 | 60 | -,472 | ,180 | ,03255 | ,088197 |
| X3 | 60 | -,053 | ,304 | ,11965 | ,086120 |
| X4 | 60 | -,032 | 15,109 | 2,79892 | 3,123888 |
| X5 | 60 | ,053 | 1,723 | 1,11152 | ,308305 |
| Valid N (listwise) | 60 | | | | |

Lampiran 3

Hasil Perhitungan Modal Kerja/Total Aset (X1)

| No | Kode Perusahaan | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|----|-----------------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|
| 1 | DVLA | 0,604 | 0,543 | 0,454 | 0,447 | 0,468 | 0,46 |
| 2 | INAF | 0,146 | 0,144 | 0,108 | 0,025 | 0,028 | -0,003 |
| 3 | KAEF | 0,399 | 0,313 | 0,262 | 0,212 | 0,169 | -0,006 |
| 4 | KLBF | 0,462 | 0,466 | 0,478 | 0,47 | 0,461 | 0,427 |
| 5 | MERK | 0,65 | 0,547 | 0,522 | 0,454 | 0,209 | 0,45 |
| 6 | PEHA | 0,442 | 0,486 | 0,424 | 0,494 | 0,02 | 0,007 |
| 7 | PYFA | 0,174 | 0,226 | 0,27 | 0,353 | 0,311 | 0,36 |
| 8 | SCPI | 0,471 | 0,18 | 0,668 | 0,184 | 0,516 | 0,654 |
| 9 | SIDO | 0,936 | 0,545 | 0,524 | 0,45 | 0,353 | 0,368 |
| 10 | TSPC | 0,443 | 0,415 | 0,415 | 0,41 | 0,393 | 0,416 |

Lampiran 4

Hasil Perhitungan Laba ditahan/Total Aset (X2)

| No | Kode Perusahaan | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|----|-----------------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|
| 1 | DVLA | 0,046 | 0,022 | 0,088 | 0,031 | 0,049 | 0,056 |
| 2 | INAF | 0 | 0,004 | -0,013 | -0,03 | -0,023 | -0,263 |
| 3 | KAEF | 0,061 | 0,064 | 0,048 | 0,046 | 0,032 | -0,003 |
| 4 | KLBF | 0,107 | 0,085 | 0,096 | 0,086 | 0,073 | 0,065 |
| 5 | MERK | 0,058 | -0,109 | 0,147 | 0,025 | 0,081 | 0,087 |
| 6 | PEHA | 0,038 | 0,059 | 0,063 | 0,07 | 0,024 | 0,005 |
| 7 | PYFA | 0,015 | 0,019 | 0,031 | 0,035 | 0,045 | 0,038 |
| 8 | SCPI | -0,472 | 0,18 | 0,097 | 0,09 | 0,078 | 0,079 |
| 9 | SIDO | 0,004 | 0,028 | 0,037 | 0,052 | 0,003 | 0,047 |
| 10 | TSPC | 0,044 | 0,038 | 0,049 | 0,045 | 0,046 | 0,05 |

Lampiran 5

Hasil Perhitungan EBIT/Total Aset

| No | Kode Perusahaan | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|----|-----------------|--------|-------|-------|--------|--------|--------|
| 1 | DVLA | 0,086 | 0,105 | 0,14 | 0,138 | 0,162 | 0,165 |
| 2 | INAF | 0,006 | 0,009 | 0,001 | -0,037 | -0,018 | -0,032 |
| 3 | KAEF | 0,106 | 0,104 | 0,083 | 0,074 | 0,061 | 0,002 |
| 4 | KLBF | 0,222 | 0,199 | 0,203 | 0,195 | 0,182 | 0,168 |
| 5 | MERK | 0,286 | 0,302 | 0,289 | 0,243 | 0,04 | 0,14 |
| 6 | PEHA | 0,097 | 0,126 | 0,138 | 0,146 | 0,095 | 0,062 |
| 7 | PYFA | 0,026 | 0,028 | 0,042 | 0,06 | 0,06 | 0,066 |
| 8 | SCPI | -0,053 | 0,131 | 0,16 | 0,133 | 0,118 | 0,128 |
| 9 | SIDO | 0,193 | 0,2 | 0,211 | 0,216 | 0,26 | 0,304 |
| 10 | TSPC | 0,133 | 0,112 | 0,076 | 0,1 | 0,092 | 0,095 |

Lampiran 6

Hasil Perhitungan Nilai Buku Ekuitas/Nilai Buku Hutang

| No | Kode Perusahaan | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|----|-----------------|--------|--------|--------|--------|-------|-------|
| 1 | DVLA | 3,515 | 2,417 | 2,9 | 2,128 | 2,487 | 2,493 |
| 2 | INAF | 0,902 | 0,63 | 0,714 | 0,525 | 0,525 | 0,534 |
| 3 | KAEF | 1,565 | 1,355 | 0,97 | 0,73 | 0,55 | 0,678 |
| 4 | KLBF | 3,765 | 3,966 | 4,512 | 5,104 | 5,363 | 4,694 |
| 5 | MERK | 3,399 | 2,817 | 3,613 | 2,658 | 0,696 | 1,935 |
| 6 | PEHA | 1,776 | 1,947 | 2,382 | 1,478 | 0,732 | 0,644 |
| 7 | PYFA | 1,287 | 1,724 | 1,714 | 2,147 | 1,746 | 1,888 |
| 8 | SCPI | -0,032 | 0,072 | 0,202 | 0,358 | 0,443 | 0,771 |
| 9 | SIDO | 15,109 | 13,136 | 12,005 | 11,039 | 6,672 | 6,49 |
| 10 | TSPC | 2,83 | 2,227 | 2,376 | 2,16 | 2,229 | 2,243 |

Lampiran 7

Hasil Perhitungan Penjualan/Total Aset

| No | Kode Perusahaan | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|----|-----------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1 | DVLA | 0,893 | 0,949 | 0,948 | 0,96 | 1,01 | 0,991 |
| 2 | INAF | 1,107 | 1,058 | 1,212 | 1,066 | 1,104 | 1,194 |
| 3 | KAEF | 1,523 | 1,502 | 1,26 | 1,005 | 0,788 | 0,512 |
| 4 | KLBF | 1,398 | 1,306 | 1,273 | 1,215 | 1,161 | 1,117 |
| 5 | MERK | 1,205 | 1,533 | 1,391 | 1,366 | 0,484 | 0,826 |
| 6 | PEHA | 0,906 | 1,016 | 0,942 | 0,852 | 0,548 | 0,053 |
| 7 | PYFA | 1,262 | 1,361 | 1,299 | 1,398 | 1,339 | 1,295 |
| 8 | SCPI | 0,73 | 1,496 | 1,723 | 1,613 | 1,348 | 1,299 |
| 9 | SIDO | 0,779 | 0,793 | 0,857 | 0,815 | 0,828 | 0,867 |
| 10 | TSPC | 1,343 | 1,302 | 1,388 | 1,287 | 1,282 | 1,313 |

Lampiran 8

Hasil Perhitungan Z-Score

| No | Kode perusahaan | 2014 | | 2015 | | 2016 | | 2017 | | 2018 | | 2019 | |
|----|-----------------|---------|----------|---------|----------|---------|----------|---------|----------|---------|----------|---------|----------|
| | | Z-Score | Prediksi |
| 1 | DVLA | 3,11 | Sehat | 2,7 | Rawan | 2,99 | Sehat | 2,63 | Rawan | 2,93 | Sehat | 2,92 | Sehat |
| 2 | INAF | 1,16 | Rawan | 1,46 | Rawan | 0,44 | Bangkrut | 1,18 | Bangkrut | 1,38 | Rawan | 1,08 | Bangkrut |
| 3 | KAEF | 2,84 | Rawan | 2,67 | Rawan | 2,09 | Rawan | 1,73 | Rawan | 1,36 | Rawan | 0,8 | Bangkrut |
| 4 | KLBF | 4,09 | Sehat | 3,99 | Sehat | 4,22 | Sehat | 4,37 | Sehat | 4,36 | Sehat | 3,97 | Sehat |
| 5 | MERK | 4,03 | Sehat | 4,04 | Sehat | 4,3 | Sehat | 3,58 | Sehat | 1,12 | Bangkrut | 2,47 | Rawan |
| 6 | PEHA | 2,58 | Rawan | 2,62 | Rawan | 2,71 | Rawan | 2,34 | Rawan | 1,18 | Bangkrut | 0,53 | Bangkrut |
| 7 | PYFA | 2,02 | Rawan | 2,35 | Rawan | 2,37 | Rawan | 2,77 | Rawan | 2,52 | Rawan | 2,58 | Rawan |
| 8 | SCPI | 0,89 | Bangkrut | 2,21 | Rawan | 2,86 | Rawan | 2,38 | Rawan | 2,42 | Rawan | 2,55 | Rawan |
| 9 | SIDO | 8,4 | Sehat | 7,34 | Sehat | 6,96 | Sehat | 6,5 | Sehat | 4,69 | Sehat | 4,84 | Sehat |
| 10 | TSPC | 3,3 | Sehat | 2,91 | Sehat | 2,96 | Sehat | 2,83 | Rawan | 2,82 | Rawan | 1,89 | Rawan |

Lampiran 9

Hasil Presentase Prediksi Kebangkrutan

| Prediksi Kebangkrutan | Tahun | | | | | |
|-----------------------|-------|------|------|------|------|------|
| | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| Zona Berbahaya | 10 % | 0 % | 10 % | 10 % | 20 % | 30 % |
| Zona Abu-abu | 40 % | 60 % | 40 % | 60 % | 50 % | 40 % |
| Zona Aman | 50 % | 40 % | 50 % | 30 % | 30 % | 30% |

Lampiran 10**Daftar nama- nama perusahaan yang berada di Zona Berbahaya Tahun
2014-2019**

| No | Nama Perusahaan | Tahun | | | | | |
|----|-----------------|-------|------|------|------|------|------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 1 | INAF | | | ✓ | ✓ | | ✓ |
| 2 | KAEF | | | | | | ✓ |
| 3 | MERK | | | | | ✓ | |
| 4 | PEHA | | | | | ✓ | ✓ |
| 5 | SCPI | ✓ | | | | | |



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 1576/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/24/2/2020

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 24/2/2020

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Andri Novitasari
NPM : 1605170057
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Manajemen

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

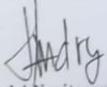
Identifikasi Masalah : 1. sub sektor perkebunan mengalami peningkatan paling minim diantara sektor lainnya dan rasio profitabilitas menunjukkan penurunan dari tahun 2017-2018
2. adanya penurunan terhadap kinerja keuangan setiap tahunnya menggunakan rasio keuangan
3. adanya penyebab peningkatan dan penurunan terhadap kinerja keuangan

Rencana Judul : 1. Pengaruh pertumbuhan aset dan struktur modal terhadap profitabilitas.
2. Analisis kinerja keuangan menggunakan metode economic value added dan market value added.
3. Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan.

Objek/Lokasi Penelitian : Pt.Perkebunan Nusantara Iv Medan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon


(Andri Novitasari)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 1576/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/24/2/2020

Nama Mahasiswa : Andri Novitasari
NPM : 1605170057
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Manajemen
Tanggal Pengajuan Judul : 24/2/2020
Nama Dosen pembimbing*) : MASTA SEMBIRING S.E, M.AK

Judul Disetujui**)

: Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan menggunakan
Metode Altman Z-score Pada Perusahaan
Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2019-2018

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan, 10 Juni 2020

Dosen Pembimbing

(Masta Sembiring S.E, M.AK)

Keterangan:

*) Ditisi oleh Pimpinan Program Studi

***) Ditisi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan upload/ke lamanar ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mengoreksi surat ini agar di sertakan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 1748/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2020

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :
Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 02 April 2020

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Andri Novitasari
N P M : 1605170057
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode
Altment Z-Score Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2014-2018

Dosen Pembimbing : **Masta Sembiring., SE., M.Ak**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **18 Juni 2021**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 26 Syawal 1441 H
18 Juni 2020 M



Dekan

H. Januri., SE., MM., M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Peringgal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjabar surat ini agar di sertakan nomor dan tanggalnya.

Nomor : 1723/IL.3-AU/UMSU-05/F/2020
Lampiran :
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 23 Syawal 1441 H
15 Juni 2020 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Juanda No. A5-A6
di-
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Andri Novitasari
Npm : 1605170057
Program Studi : Akuntansi
Semeste : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z - Score Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

Aslanuri, SE., MM., M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Peninggal

SURAT PERNYATAAN PENGGANTI RISET

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Andri Novitasari

NPM : 1605170057

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Manajemen

Semester : VIII (Delapan)

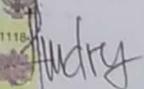
Judul Skripsi : Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

Dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ekonomi dan Bisnis telah melakukan riset di Bursa Efek Indonesia berupa dokumentasi Laporan Tahunan Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi.

Demikianlah surat pernyataan ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan 22 Juni 2020

Pemohon

Andri Novitasari





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Andri Novitasari Program Studi : Akuntansi
NPM : 1605170057 Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Dosen Pembimbing : Masta Sembiring, SE, M.Ak Judul Penelitian : Analisis Prediksi
Kebangkrutan Dengan Menggunakan
Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan
Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014-2018

| Item | Hasil Evaluasi | Tanggal | Paraf Dosen |
|---------------------------------------|--|---------------|-------------|
| Bab 1 | Perbaiki latar belakang masalah | 17/ Juni 2020 | |
| Bab 2 | Perbaiki kerangka boffur konseptual | 18/ Juni 2020 | |
| Bab 3 | Perbaiki Metode penelitian & penulisan | 19/ Juni 2020 | |
| Daftar Pustaka | OK | 19/ Juni 2020 | |
| Instrumen Pengumpulan Data Penelitian | OK | 19/ Juni 2020 | |
| Persetujuan Seminar Proposal | ACC Seminar proposal | 19/ Juni 2020 | |

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si)

Medan, Juni 2020

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Masta Sembiring, SE, M.Ak)

SURAT PERNYATAAN SETELAH RISET

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Andri Novitasari
NPM : 1605170057
Prodi/Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Universitas : Muhammadiyah Sumatera Utara

Adalah benar telah melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>) untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul “ Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019”. Dan jika kedepannya terjadi masalah dengan data yang saya ambil untuk skripsi saya, itu akan menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Dengan demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya dan dengan rasa tanggung jawab untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 05 Agustus 2020



Andri Novitasari